

**SKRIPSI**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN BUDAYA  
RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL AMIN PONCOKUSUMO  
KABUPATEN MALANG**

OLEH

MUHAMMAD WILDAN AZIZY

NIM. 200106110097



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN BUDAYA  
RELIGIUS DI MI AL AMIN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Muhammad Wildan Azizy

NIM: 200106110097

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. H. Nur Ali. M.Pd

NIP : 196504031998031002



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

skripsi dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang” yang ditulis oleh Muhammad Wildan Azizy ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal .....

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Nur Ali M.Pd  
NIP : 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari peneliti skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Azizy

NIM : 200106110097

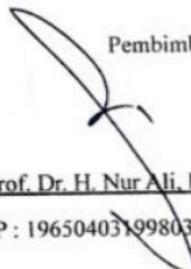
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP : 196504031998031002

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang “ oleh Muhammad Wildan Azizy dengan NIM 200106110097 telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Juni 2024.

#### Dewan Penguji

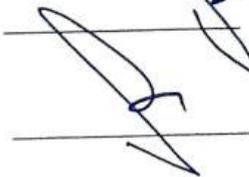
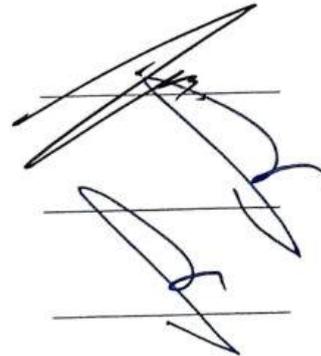
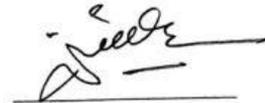
Ketua Sidang (penguji utama)  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

Penguji  
Akhdad Mukhlis, M.A  
NIP. 19850212015031003

Sekretaris  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Pembimbing  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

#### Tanda Tangan



#### Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Azizy  
NIM : 200106110097  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius  
Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Juni 2024  
Hormat saya,  
  
Muhammad Wildan Azizy  
NIM. 200106110097



## **MOTTO**

"Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an surat al baqarah: 195

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada kehadiran Allah SWT. dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan diberi kelancaran. Rasa syukur dan terima kasih mendalam saya tujukan kepada orang-orang yang telah berperan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya agar selalu diberi kemudahan dan kelancaran
2. Saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman saya yang selalu menemani dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Semua teman di kampus yang memberi support dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan disini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, pemberi nikmat bagi seluruh hambanya. Penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Poncokusumo. Sholawat serta salam selalu kita curahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan, saran, dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasannya.
5. Segenap guru di MI Al Amin Poncokusumo yang telah mengizinkan penelitian disana.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan pertolongan kepada kita semua, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Malang, 12 Juni  
2024

Muhammad Wildan Azizy  
NIM. 200106110097

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
خلاصة .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Teoritis.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Strategi Kepala Madrasah.....	12
1. Pengertian Strategi .....	12
2. Kepala Madrasah.....	14
3. Kompetensi Kepala Madrasah .....	18
4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah .....	26

B. Budaya Religius.....	28
1.    Pengertian Budaya Religius .....	28
2.    Indikator Budaya Religius.....	34
3.    Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius .....	35
4.    Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius .....	40
5.    Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Data dan Sumber Data .....	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
1. Strategi Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang .....	53
2. Strategi Pelaksanaan Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang .....	64
3. Strategi Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang .....	70
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Strategi Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang .....	75
B. Strategi Pelaksanaan kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang. ....	83

C. Strategi Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang .....	87
BAB VI PENUTUP .....	89
A. KESIMPULAN .....	89
B. SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian .....	8
Tabel 2 Nilai-nilai yang perlu diciptakan di madrasah .....	41
Tabel 3 Temuan Penelitian .....	72
Tabel 4 Hasil Peningkatan.....	73

## ABSTRAK

Azizy Muhammad Wildan. 2024, Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

Budaya religius di madrasah pada saat ini harus ada peningkatan, hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman nilai-nilai agama mulai luntur dikalangan pelajar, tugas kepala madrasah dalam merancang strategi yang tepat guna peningkatan budaya religius sangat dibutuhkan agar para pelajar ini tidak sampai terjerumus oleh bebasnya pola hidup dilingkungan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) strategi perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius. (2) strategi pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius. (3) strategi evaluasi kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan oleh kepala madrasah berhasil, para siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang telah dirancang oleh pihak madrasah dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, dengan hasil ini moral siswa semakin meningkat dan berdampak pada kehidupan langsung para siswa.

**Kata kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Budaya Religius**

## ABSTRACT

Azizy Muhammad Wildan. 2024, Madrasah Head's Strategy for Improving Religious Culture at MI Al Amin Poncokusumo Malang Regency. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.  
Supervisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

Religious culture in madrassas at this time must be improved, this is because the development of religious values is starting to fade among students, the task of the head of the madrasah in designing the right strategy to improve religious culture is needed so that these students do not fall into the freedom of life in the community.

The purpose of this study is to find out (1) the planning strategy of madrasah heads in improving religious culture. (2) the implementation strategy of the head of the madrasah in improving religious culture. (3) Evaluation strategies of madrasah heads in improving religious culture.

This study uses a qualitative approach of case studies using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique in this study uses data reduction, data presentation and conclusion drawn. And in checking the validity of the data using source triangulation.

The results of the study show that the planning, implementation and evaluation strategies implemented by the head of the madrasah are successful, the students are able to apply the values that have been designed by the madrasah in daily activities at the madrasah, with this result the morale of the students is increasing and has an impact on the direct life of the students.

**Keywords: Strategy, Madrasah Head, Religious Culture**

## خلاصة

عزيزي محمد ولدان. 2024، استراتيجية رئيس المدرسة لتحسين الثقافة الدينية في مدرسة الأمين بونكوكوسومو مالانج. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : البروفيسور دكتور. ح. نور علي، دكتوراه في الطب

يجب تحسين الثقافة الدينية في المدارس الدينية في هذا الوقت ، وذلك لأن تطوير القيم الدينية بدأ يتلاشى بين الطلاب ، وهناك حاجة إلى مهمة رئيس المدرسة في تصميم الاستراتيجية الصحيحة لتحسين الثقافة الدينية حتى لا يقع هؤلاء الطلاب في حرية الحياة في المجتمع.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة (1) استراتيجية التخطيط لرؤساء المدارس في تحسين الثقافة الدينية. (2) استراتيجية تنفيذ رئيس المدرسة في تحسين الثقافة الدينية. (3) استراتيجيات تقييم رؤساء المدارس في تحسين الثقافة الدينية.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا لدراسات الحالة باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة لتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وفي التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر.

أظهرت نتائج الدراسة أن استراتيجيات التخطيط والتنفيذ والتقييم التي نفذها رئيس المدرسة ناجحة ، حيث تمكن الطلاب من تطبيق القيم التي صممتها المدرسة في الأنشطة اليومية في المدرسة ، وبهذه النتيجة تزداد معنويات الطلاب ولها تأثير على الحياة المباشرة للطلاب.

**الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية, رئيس المدرسة, الثقافة الدينية**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof

ي	ya	y	ye
---	----	---	----

## Vokal

### Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَ ي ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَ و ...	Fathah dan wau	au	a dan u



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup> Di madrasah Selain bekerja sama untuk mengajar dan belajar, guru di madrasah juga menerima dan menyampaikan pelajaran. Keterampilan kejuruan, fleksibilitas, dan pendidikan karir harus menjadi prioritas utama di madrasah. Namun secara umum, masing-masing berkonsentrasi pada unsur kecerdasan, keterampilan sosial, kepribadian, atau prestasi akademik yang sukses.<sup>3</sup>

Kepala madrasah memainkan peran penting sebagai pemimpin pendidikan karena mereka terkait langsung dengan pencapaian inisiatif pendidikan di lembaga mereka. Dalam mencapai tujuan pendidikan, kemampuan dan kebijakan kepemimpinan kepala madrasah sangatlah penting. Kepala madrasah berpengaruh terhadap efektivitas dan standar pengajaran. Kepala madrasah adalah seorang profesional yang mengawasi semua sumber daya madrasah dan bekerja sama dengan guru untuk

---

<sup>2</sup> Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol 2 no 1 Juni 2022.

<sup>3</sup> Wilda Arif, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Budaya Religius", *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), 69–78 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>>.

membimbing siswa mencapai tujuan akademik mereka. Kepala madrasahlah yang menentukan sebagian besar peraturan di madrasah, sementara pemerintah juga mempunyai hak untuk menentukan kebijakan. Kepemimpinan guru sangat penting bagi madrasah.<sup>4</sup>

Menurut Vietzal Rivai, terdapat beberapa teori yang mendukung diri seorang pemimpin yaitu, teori sifat menekankan pada sifat-sifat alamiah pemimpin, teori perilaku menyoroti peran tindakan dan respons pemimpin. Teori kepemimpinan situasional menawarkan pendekatan yang adaptif, di mana pemimpin harus responsif terhadap konteks dan karakteristik individu dalam lingkungannya. Dengan demikian, pemahaman yang holistik terhadap teori-teori ini bisa memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika kepemimpinan.<sup>5</sup>

Pendidikan informal, formal, atau nonformal sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan mereka. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab aktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan mereka harus berpegang teguh pada nilai-nilai kepemimpinan yang baik. Manfaat, seperti tradisi dan kebiasaan yang dilakukan di madrasah setiap hari, pasti ada di semua madrasah. Madrasah dapat menjamin kepada masyarakat bahwa ia memiliki nilai tambah yang membedakannya dari madrasah lain, yang disebut sebagai budaya madrasah. Berkaitan dengan budaya madrasah

---

<sup>4</sup>Ulil Multazam and Priyanto, "Kepala Madrasah Dan Budaya Religius Di Madrasah", *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 1–19.

<sup>5</sup>Encep Syarifudin, "Teori Kepemimpinan", *Alqalam*, 21.102 (2004), 459  
<<https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>>.

yang positif, diharapkan dapat memberi dampak positif pada moral dan kepribadian siswa.<sup>6</sup>

Kepala madrasah diharuskan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan budaya keagamaan di lembaganya. Dalam konteks ini, menumbuhkan budaya atau suasana keagamaan berarti menciptakan lingkungan yang mendorong aktivitas keagamaan. Sikap hidup dan bakat siswa dibentuk oleh ajaran dan keyakinan Islam. Pengamalan, ajakan, dan pengamalan sikap keagamaan di lingkungan pendidikan (*habluminallah* dan *habluminannas*) membangkitkan suasana keagamaan tersebut. Siswa akan melihat bagaimana guru dan pengelola madrasah menerapkan keyakinan agama melalui ciptaan ini. Berikan contoh yang baik untuk diikuti orang lain, baik di dalam maupun di luar kelas. Tidak dapat disangkal bahwa lingkungan sekitar siswa membentuk opini mereka. Oleh karena itu, selain mengajarkan agama kepada keluarga, madrasah juga dapat membentuk budaya religius.<sup>7</sup>

Indonesia memiliki nilai-nilai dari enam agama yang diakui pemerintah sebagai negara yang mengakui Tuhan Yang Maha Esa. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,<sup>8</sup> “tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

<sup>6</sup>Multazam dan Priyanto, “Kepala Sekolah dan Budaya Religius di Sekolah.” kepala madrasah dan budaya religius di madrasah (2020) 1-19

<sup>7</sup>Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, and Arifin Arifin, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas", *Jambura Journal of Educational Management*, 1 (2020), 1–12 <<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>>.

<sup>8</sup> T. Noor, “RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123–44.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan kreatif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut undang-undang ini, semua lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar PAUD, SD/MI dan yang sederajat, SMP/MTs dan yang sederajat, SMA/MA dan yang sederajat, perguruan tinggi, dan pendidikan formal dan nonformal, harus menanamkan iman dan ketaqwaan dalam siswa mereka untuk menjadi manusia berakhlak mulia. Jadi, cara terbaik untuk mencapainya adalah melalui pendidikan. Pendidikan bukan hanya proses di mana guru dan siswa bertukar pengetahuan; itu adalah proses menanamkan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan agama dan hukum untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab manusia yang digariskan Allah sebagai khalifah di dunia.

Masalah moralitas remaja, terutama pelajar dan mahasiswa, sekarang menjadi masalah umum dan belum ada solusi yang jelas.<sup>9</sup> Pelajar saat ini mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, mudah marah, dan terlibat dalam tawuran antar siswa, narkoba, miras, dan pergaulan bebas dengan lawan jenis<sup>10</sup>. Banyak orang tidak menghormati orang tua dan guru mereka lagi. Ini menunjukkan bagaimana identitas bangsa mulai terancam. Sangatlah masuk akal untuk mengkritik masyarakat bahwa madrasah telah menghasilkan siswa yang hanya memiliki keahlian

---

<sup>9</sup> DADAN SUMARA SUMARA, SAHADI HUMAEDI, dan MEILANNY BUDIARTI SANTOSO, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

<sup>10</sup> Slamet Pamuji, “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa,” *Journal of Pedagogi*, Vol 2, 2024. 9390-9394

tertentu tetapi tidak memiliki nilai kepribadian sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang beragama.<sup>11</sup>

MI Al Amin Poncokusumo menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cirinya yaitu penguatan profil pelajar pancasila yang dicetuskan dalam salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Al Amin Poncokusumo masih sebagian kelas karena masih tahap penyesuaian dari kurikulum 2013. Kepala MI Al Amin Poncokusumo menyambut baik dengan adanya pelajar pancasila dan telah melakukan inovasi dalam implementasi budaya religius di kegiatan madrasah tiap hari seperti sholat dhuha, istighosah, dan doa bersama sebelum masuk kelas.

Pada saat observasi, dalam implementasinya ada beberapa kendala yang dihadapi kepala madrasah yaitu penerapan yang belum maksimal, kurangnya koordinasi antar guru dalam membiasakan budaya religius, fasilitas yang kurang memadai, pengembangan metode mengajar dan media dalam pembelajaran kurang memuaskan dalam menerapkan kebiasaan budaya religius dimadrasah.

Dengan beberapa hal yang telah diungkapkan diatas, banyak faktor yang perlu ditingkatkan dan direvisi. Salah satu langkah dalam memperbaiki dengan melakukan perbaikan seluruh aspek di madrasah agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang diatas,

---

<sup>11</sup>Info Artikel, "AL MANAR : Jurnal Fakultas Agama Islam", 01.02 (2023), 91–98.

penelitian ini berjudul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi perencanaan kepala Madrasah dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang?
3. Bagaimana strategi evaluasi kepala Madrasah dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan kepala Madrasah dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui strategi evaluasi kepala Madrasah dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang

D. Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana manajemen kepala madrasah dapat meningkatkan

budaya religius dan dampak positif dari pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber dan informasi bagi peneliti lain yang terlibat dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

Penulis berharap temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana lembaga pendidikan membuat kebijakan yang dapat membantu melaksanakan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

## E. Orisinalitas Penelitian

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah dibutuhkan sebuah originalitas, yang berguna untuk memastikan keaslian dan mencegah adanya plagiasi. Dari originalitas ini juga akan terlihat jelas fokus pada masing-masing penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya.

Pertama, tesis Yadhik Muftiha Huda bertujuan untuk menggambarkan model budaya religius yang dilaksanakan, menjelaskan cara-cara pelaksanaan budaya religius di madrasah dalam menanggapi era global, dan mengidentifikasi dampak dari pelaksanaan budaya religius di madrasah dalam menanggapi era global di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut. Metode deskriptif kualitatif dengan jenis multikasus digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mencakup model budaya yang diterapkan, nilai Ilahiyah, yang mencakup keimanan dan ketaqwaan melalui berdoa sebelum pembelajaran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan kegiatan rutin yang memperingati hari besar Islam, dan nilai Insaniyah, yang mencakup toleransi, saling menghargai, dan menghargai. Strategi pelaksanaan, menggunakan strategi

kekuatan dan memberi contoh yang baik Pentingnya budaya religius dalam merespon era global karena mampu mempengaruhi aspek positif siswa, membuat mereka berakhlak.<sup>12</sup>

Kedua, Jurnal Ahmad Tajudin dengan tujuan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dari perencanaan sampai hambatan dalam membangun budaya religius. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius, kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah.<sup>13</sup>

Ketiga, tesis Multazam dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik budaya religius Islam di madrasah menengah atas dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi budaya religius Islam di madrasah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik budaya religius Islam di madrasah menengah atas terdiri dari adanya artefak, nilai-nilai, dan asumsi dasar. Dari semua gambaran artefak ini, nilai-nilai dan asumsi dasar ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.<sup>14</sup>

**Tabel 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Yadhik Muftiha Huda "Budaya Religius DI Madrasah Dalam	Meneliti Budaya Religius di sekolah	Penelitian ini lebih memfokuskan pada	Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada strategi

<sup>12</sup>Yadhik Muftiha Huda "Budaya Religius DI Madrasah Dalam Merespon Era Global Studi Kasus di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung", 2016

<sup>13</sup>Ahmad Tajudin dan Andika Aprilianto, "Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 101–10, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>.

<sup>14</sup>Multazam, "Budaya Religius Islam Pada Satuan Pendidikan Madrasah Menengah Atas Di Jawa Tengah", 2019

	<p>Merespon Era Global Studi Kasus di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung“2016</p>		<p>merespon di era digital sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan penulis lebih pada strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius</p>	<p>perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius</p>
2.	<p>Ahmad Tajudin “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik“2020</p>	<p>Meneliti Budaya Religius</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada strategi membangun budaya religius, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada strategi peningkatan budaya religius</p>	
3.	<p>Multazam, “Budaya Religius Islam Pada Satuan Pendidikan Madrasah Menengah Atas Di Jawa Tengah“ 2019</p>	<p>Meneliti Budaya Religius dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada budaya yang ada di madrasah, sedangkan pada penelitian</p>	

			yang dilakukan peneliti lebih ke strategi yang digunakan	
--	--	--	--	--

#### F. Definisi Istilah

1. Strategi adalah penentuan rencana dari pemimpin pada sebuah organisasi dalam jangka tertentu dan penyusunan suatu upaya agar bisa tercapai sebuah tujuan.
2. Kepala Madrasah adalah tenaga guru yang memiliki tanggung jawab memimpin suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Budaya Religius adalah nilai-nilai yang ada dalam agama yang didasari sifat, perilaku, simbol yang dijalankan dan diajarkan oleh seluruh anggota madrasah.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini sebagai kerangka dan pedoman penelitian untuk memudahkan pemahaman dan mengetahui pembahasan secara detail.

Bab I pendahuluan. Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Berisi landasan teori dan referensi strategi kepala madrasah peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang meliputi strategi kepala madrasah, budaya religius, perencanaan, penerapan, dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab III Metode Penelitian. Termasuk metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, sumber data dan data, instrumen dan teknik pengumpulan data, penilaian validitas dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Pembahasan. Memaparkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah.

Bab V Pembahasan dan Analisis. Temuan-temuan dari penelitian yang dikemukakan dalam bab 4 dibahas lebih rinci dengan dimodifikasi teori yang ada.

Bab VI Kesimpulan. Berisikan kesimpulan dari penjelasan bab I-VI dan saran-saran yang bersifat membangun.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah kumpulan keputusan dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan, yang disesuaikan dengan tujuan organisasi dengan peluang dan kesulitan yang dihadapi dalam lingkungan organisasinya.

Strategi adalah rencana jangka panjang yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Strategi digunakan untuk membantu organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya. Sasaran, sasaran, kebijakan, dan rencana yang digunakan dalam suatu strategi dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang diartikulasikan melalui definisi tentang apa yang sedang dilaksanakan. Taktik yang memadai diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk memfasilitasi pencapaian akademik yang sukses.<sup>15</sup>

Adapun menurut Jauch dan Gluek<sup>16</sup>, strategi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan akhir. Namun, strategi lebih dari sekedar rencana. Strategi menyatukan semua komponen perusahaan menjadi satu kesatuan. Rencananya menyeluruh dan membahas setiap aspek

---

<sup>15</sup>Rezki Nurma Fitria, Alwasih Alwasih, dan Muhammad Nur Hakim, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022): 11–19, <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.3>.

<sup>16</sup>B A B li dan Landasan Teori, "118510059\_File5," no. 2004 (2005): 6–26.

penting bisnis. Komponen-komponen rencana bekerja sama secara harmonis dan kompatibel satu sama lain dan pendekatannya terintegrasi.

Menurut Iman Mulyana,<sup>17</sup> strategi adalah ilmu sekaligus seni yang menggunakan kemampuan, sumber daya, dan lingkungan bersama secara maksimal. Empat komponen kunci strategi adalah kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Komponen-komponen ini harus dikombinasikan dengan cara yang masuk akal dan terlihat menarik sehingga pilihan terbaik selanjutnya dapat dievaluasi, dan hasilnya dibuat jelas untuk dijadikan sebagai peta jalan bagi taktik masa depan hingga ke lingkungan operasional.

Pendapat dari Juliansyah mendefinisikan strategi sebagai seni dan ilmu perencanaan dan pengalokasian sumber daya dengan cara seefektif dan seefisien mungkin. Ini juga mengacu pada metode atau rencana yang dipilih untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan, seperti mencapai tujuan atau menemukan solusi terhadap masalah.<sup>18</sup>

Pendapat lain menurut Sondang menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan penting yang diambil oleh manajemen puncak dan diterapkan oleh seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Reseal Akay, Johannis E Kaawoan, dan Fanley N Pangemanan, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–8.

<sup>18</sup> Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19–37.

<sup>19</sup> Okta Vienty dan Feska Ajepri, "MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. September (2022): h. 131.

Dengan demikian, strategi dapat disimpulkan sebagai serangkaian keputusan atau rencana sebagai tujuan kebijakan yang telah ditetapkan oleh seorang pimpinan dalam konteks pembelajaran saat ini untuk mencapai tujuan tersebut dengan pendekatan dan metode yang telah ditentukan.

## 2. Kepala Madrasah

Dalam istilah sederhana, Kepala madrasah adalah seorang guru yang mengelola lembaga pendidikan di mana terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>20</sup> Kepala madrasah merupakan pemimpin yang memberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan berbagai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama, baik di dalam maupun di luar kelas. Kepala madrasah juga memperhatikan bagaimana setiap bagian di madrasah dapat mencapai tujuan tersebut.<sup>21</sup> Kepala madrasah menentukan maju atau mundurnya madrasah. Kepala madrasah berkomitmen penuh untuk mengawasi operasional madrasah, mengintegrasikan siswa dengan guru, dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan standar pendidikan secara menyeluruh. Jika mereka tidak mengikuti prinsipnya sendiri dan bertindak sebagai pemimpin, maka akan terjadi kegagalan dan penurunan mutu pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ginting, Rosalina dan Handayani, Titik, (2012). “Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 2

<sup>21</sup> Gusman, H.E. (2014). “Dengan Kinerja Guru Di SmpN Kecamatan”. 2, 293–301.

<sup>22</sup> Yudiaatmaja, F. (2013). “Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakter. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*”, IV(2), 29–38.

Sebagai seorang pendidik, E Mulyasa menyatakan bahwa kepala madrasah harus mempunyai rencana untuk membantu stafnya menjadi lebih profesional. Rencana ini harus mencakup konseling siswa, mendukung pengajar, menumbuhkan iklim madrasah yang positif, dan memperkenalkan strategi pengajaran inovatif seperti pembelajaran tim, kelas keliling, dan percepatan program. Wahjosumidjo berpendapat bahwa ciri-ciri, kewibawaan, dan keterampilan adalah atribut yang diperlukan untuk kepemimpinan kepala madrasah.<sup>23</sup>

Menurut Mulyasa ada beberapa kriteria yang wajib dilaksanakan para pemimpin sebagai kepala madrasah.<sup>24</sup>

a. Kepala Madrasah sebagai Educator

Kepala madrasah harus mempunyai rencana yang tepat untuk membantu guru mereka menjadi lebih profesional dalam tanggung jawab mengajar mereka. membangun lingkungan belajar yang menarik, menawarkan bimbingan kepada siswa, mendukung pendidik, dan mempraktikkan ide-ide baru. Oleh karena itu, pimpinan madrasah harus terus meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran. Selain hal itu, kepala madrasah menerapkan contoh yang dapat diikuti oleh semua guru lebih bersemangat untuk mengajar. Dalam hal ini, Kepala madrasah dianjurkan memberikan arahan untuk menerapkan kedisiplinan kepada siswa dan guru yang

---

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Madrasah", ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010),h.47

<sup>24</sup> Mulyasa, "Menjadi Kepala Madrasah Profesional",(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006),Hal 98-120

bertindak tidak disiplin. Dengan itu, diharapkan mereka tidak melakukan hal yang sama yang bisa merugikan diri sendiri.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi sekaligus memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi pada hakikatnya adalah kegiatan manajemen. Kepala madrasah perlu mengambil sikap yang tepat untuk mendukung kolaborasi antara pendidik dan staf, menawarkan peluang kemajuan profesional, dan memotivasi anggota staf untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung inisiatif pendidikan. Oleh karena itu, agar kepala madrasah memahami tanggung jawab manajer, dia harus melibatkan karyawannya dalam melaksanakan acara madrasah dengan melibatkan mereka dari proses perencanaan sampai proses evaluasi program dan kegiatan madrasah.

c. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Proses yang paling penting bagi madrasah untuk mencapai tujuannya adalah pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan prioritas utama bagi seluruh sistem madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk mempunyai peran besar dalam mengawasi kerja pengajar dan personel madrasah lainnya. Penting bagi kepala madrasah untuk memahami fungsi krusial mereka sebagai direktur dalam penerapan ini. Kepala madrasah juga

harus melakukan pengawasan ini untuk menjamin kegiatan di madrasah berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

d. Kepala Madrasah sebagai Innovator

Pemimpin madrasah perlu mengambil sikap yang tepat dalam hal menciptakan lingkungan yang sehat, mencari ide-ide segar dan orisinal, termasuk kegiatan-kegiatannya, memberikan contoh bagi anggota staf, dan mengembangkan model-model pengajaran yang mutakhir. Penting bagi para pemimpin madrasah untuk menyadari tanggung jawab mereka sebagai inovator. Untuk memiliki banyak ide baru untuk lembaga pendidikan sehingga tidak ada program dan kegiatan yang tetap. Kepala madrasah tidak hanya dapat membuat program dan kegiatan, tetapi mereka juga dapat membuat cara baru untuk memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa. Lebih banyak inovasi ditawarkan dan dilaksanakan, sehingga lebih banyak orang tahu program, kegiatan, hukuman, dan penghargaan apa yang dilakukan madrasah dengan baik.

e. Kepala Madrasah sebagai Leader

Kepala madrasah berperan penting dalam memberikan arahan kepada stafnya, mengawasi pekerjaan mereka, dan menjaga komunikasi yang efektif dengan semua bagian di madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memberi contoh untuk meningkatkan semangat staf dan memfasilitasi komunikasi dua arah.

Oleh karena itu, seorang kepala madrasah diharuskan mempunyai pandangan yang positif, berwawasan, dan berakhlak baik terhadap tanggung jawabnya, maupun terhadap orang lain. Jika pada dia sendiri saja menjadi orang yang suka mengeluh dan selalu berprasangka buruk, dia tidak akan dapat berfungsi sebagai pemimpin yang layak. Dalam hadist juga dijelaskan tentang pemimpin sebagai puncak kepemimpinan harus bertanggung jawab dalam menyempurnakan akhlak. Abdullah bin Amr bin Ashz meriwayatkan “bahwa Rosulullah SAW pernah bersabda yang artinya: sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya.<sup>25</sup> Rosulullah berpesan juga bahawa akhlak yang baik mampu untuk mengejar amalan-amalan ahli ibadah, dan juga tidak ada sesuatu yang lebih berat timbangannya daripada akhlak yang baik”.

### 3. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi adalah kemampuan atau keahlian untuk menyelesaikan tugas dengan konsep dan teori tertentu. Namun, sebagai orang tertinggi dalam lembaga, kepala madrasah bertanggung jawab untuk memimpin dan bertanggung jawab juga pada hal yang ada kaitannya dengan lembaga tersebut untuk mencapai tujuannya. Untuk mewujudkan cita-cita, kepala madrasah harus memiliki kemampuan. Menurut “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah”, kepala madrasah

---

<sup>25</sup> Husin, N. (2015). “Hadis-hadis Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak”. An-Nur, 4(1), 14–40

harus memiliki kompetensi sosial, kepribadian, kewirausahaan, dan kompetensi supervisi.<sup>26</sup>

a. Kompetensi Kepribadian

Sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang standarisasi kepala madrasah atau madrasah, kompetensi yang harus ada pada diri kepala madrasah meliputi:

- 1) Menjadi orang yang bermoral, melestarikan budaya dan tradisi dan menjadi panutan moral bagi siswa dan anggota madrasah/madrasah
- 2) Sebagai seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang penuh integritas.
- 3) Memiliki keinginan kuat untuk berkembang sebagai kepala madrasah/madrasah.
- 4) Bersikap jujur dan transparan saat menjalankan tugas dan fungsi utama
- 5) Mengendalikan diri ketika menghadapi sebuah masalah yang ada dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah/madrasah.

Ciri-ciri kepribadian seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilannya. Harga diri, inisiatif, kecerdasan, kefasihan berbahasa, dan daya cipta adalah contoh ciri fisik. Ciri-ciri kepribadian positif dikaitkan dengan kepemimpinan

---

<sup>26</sup> Pemerintah Indonesia. 2007. "Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasa. Lembaran RI Tahun 2007 Nomor 13". Jakarta: Sekretariat Negara.

yang efektif. Beberapa kemampuan yang dimiliki kepala madrasah menurut Sagala<sup>27</sup> yaitu:

- 1) Mempunyai kepribadian yang tangguh sebagai seorang pemimpin dengan bertindak, berpikir, dan berbicara dengan benar saat melakukan tugas dan fungsi. Oleh karena itu, kepala madrasah harus sangat berkomitmen pada setiap tugas yang diberikan dan bersikap tegas dan disiplin dalam melakukannya.
- 2) Mempunyai minat yang kongkrit dalam mengembangkan diri sendiri sebagai kepala madrasah dan mampu bekerja secara mandiri; dapat mengembangkan upaya untuk mengejar teori, praktik, dan kebijakan baru yang berkenaan dengan tugas dan fungsi utama.
- 3) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi dengan selalu memberikan informasi kepada orang lain secara jujur dan proporsional tentang rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan. Anda juga harus terbuka untuk kritik dan saran dari atasan, bawahan, dan pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi.
- 4) Mampu mengendalikan diri ketika dihadapkan pada tantangan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, termasuk menjaga keseimbangan emosi dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan

---

<sup>27</sup> Sagala, Syaiful. 2013. "Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan". Bandung: Alfabeta.

tanggung jawab dan tugas serta menyelesaikan pekerjaan dengan cermat, tepat, hati-hati, dan tidak terburu-buru.

- 5) Memiliki bakat dan antusiasme untuk posisi mengajar yang diperlukan untuk mengelola madrasah dengan sukses, serta jenis kepemimpinan yang dibutuhkan lembaga tersebut.

b. Kompetensi Kewirausahaan

Sesuai dengan aturan “Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang standarisasi kepala madrasah atau madrasah”, kompetensi yang harus ada pada diri kepala madrasah meliputi:

- 1) Berusaha keras untuk menjadikan madrasah atau madrasah sebagai sistem pembelajaran yang berhasil.
- 2) Mempunyai keinginan yang besar dalam mencapai sebuah kesuksesan untuk melaksanakan tanggung jawab dan fungsi utama sebagai kepala madrasah atau madrasah.
- 3) Memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengelola kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan atau organisasi pendidikan sebagai sumber belajar bagi siswa.

- 4) Jangan menyerah dan terus mencari cara terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi madrasah atau madrasah.
- 5) Membuat ide baru yang bermanfaat untuk membangun instansi pendidikan.

Kepala madrasah harus bisa memahami kebijakan pemerintah sebagai kebijakan umum, dan teknik kewirausahaan harus digunakan untuk menerapkannya untuk mencapai hasil terbaik. Ini berlaku dalam konteks kehidupan madrasah. Misalnya, kepala madrasah mungkin mencari dana tambahan dari orang tua atau masyarakat jika dana program dan bantuan pemerintah terbatas. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah harus memiliki kemampuan kewirausahaan untuk kepentingan sosial pendidikan, bukan untuk keuntungan pribadi. Dalam bidang pendidikan yang didahulukan kewirausahaan adalah sifat atau semangat yang menjiwai kewirausahaan, seperti kreatif, teliti, cerdas, pantang menyerah, dan mencari ide cemerlang.

#### c. Kompetensi Supervisi

Sesuai dengan aturan “Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang standarisasi kepala madrasah atau madrasah”, kompetensi yang harus ada pada diri kepala madrasah meliputi:

- 1) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru memakai pendekatan dan teknik supervisi yang bagus.

- 2) Merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Serangkaian latihan yang dikenal sebagai supervisi akademik dapat membantu pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran kreatif dan metode perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal pengendalian pembelajaran, tidak ada hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan monitoring akademik. Kemahiran dalam kemampuan konseptual, interpersonal, dan teknologi penting untuk pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Untuk menjamin setiap guru mempunyai pemahaman komprehensif tentang gagasan supervisi yang dapat digunakan secara metodis, realistis, obyektif, dan praktis. Melalui penggunaan supervisi akademik, pendidik akan mendapat dukungan dalam mengembangkan keterampilannya dan membuat kurikulum. Komponen inti supervisi akademik meliputi kompetensi sosial, kepribadian, kompetensi instruksional, dan kompetensi profesional.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. "Supervision and Instructional Leadership A Development Approach". Seventh Edition. Boston: Perason

#### d. Kompetensi Sosial

Sesuai dengan aturan “Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang standarisasi kepala madrasah atau madrasah”, kompetensi yang harus ada pada diri kepala madrasah meliputi:

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan pendidikan madrasah.
2. Berpartisipasi didalam kegiatan masyarakat umum.
3. Menunjukkan kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok sosial.

Sepanjang hidupnya, manusia memerlukan bantuan atau kerja sama dari orang lain karena mereka adalah makhluk sosial dan individu. Semua kebahagiaan sebenarnya datang dari berhubungan dengan orang lain. Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, bergaul, gotong royong, dan memberi kepada yang lain dikenal sebagai kompetensi sosial.

Menurut penjelasan dari Mulyasa, “agar guru dapat berkomunikasi dan bergaul dengan baik baik di madrasah maupun di masyarakat, mereka harus memiliki setidaknya tujuh kompetensi sosial. Secara umum“. ketujuh kompetensi tersebut dapat disusun sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Memiliki pemahaman tentang adat istiadat sosial dan agama.

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, “Standar Kompetensi dan Sertifikasi”, h. 176

2. Memiliki pemahaman tentang tradisi dan budaya.
3. Memahami dasar demokrasi.
4. Memiliki pemahaman tentang estetika.
5. Menunjukkan rasa terima kasih dan kesadaran sosial.
6. Memiliki perspektif yang tepat tentang pengetahuan dan pekerjaan.
7. Menjaga martabat dan juga harkat manusia

Kepedulian terhadap masalah sosial adalah bukti kompetensi sosial seorang guru dan kepala madrasah. Dalam proses pendidikan, guru harus memiliki sikap seperti gotong royong, menolong, pengertian, dan toleran.<sup>30</sup>

Pada umumnya kompetensi sosial mengharuskan para guru untuk bisa berkomunikasi dengan baik. Perintah untuk melakukan komunikasi yang baik terdapat di dalam al-Qur'an antara lain di QS An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ  
وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا ۖ بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari

---

<sup>30</sup> Toto Suharto, “Filsafat Pendidikan Islam” (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 117

mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”.<sup>31</sup>

Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa penting untuk berkomunikasi dengan cara yang menarik, berempati, suka dalam bekerja sama, suka menolong, dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Tujuan pembelajaran harus dicapai melalui penggunaan jenis komunikasi ini.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi kepala madrasah adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang ditetapkan pada keseharian berfikir dan bertindak dengan konsisten yang memungkinkan seorang kepala madrasah membuat keputusan tentang bagaimana menjalankan fungsi-fungsi lembaga madrasah mereka untuk mencapai standar pendidikan yang diinginkannya.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Oleh karena itu, tugas kepala madrasah mempunyai banyak tanggung jawab yang signifikan. Menurut Wahab, seorang pemimpin harus siap dan bersemangat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berdiskusi bagaimana mengatasi atau menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya. Selain itu, mereka dapat mendiskusikan masalah

---

<sup>31</sup>Al-qur'an/an-nisa/63

pribadi yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pekerjaan mereka.<sup>32</sup>

Salah satu unsur pendidikan yang mempunyai pengaruh paling besar dalam peningkatan taraf pendidikan adalah kepala madrasah. Kepala madrasah mempunyai kewajiban mengawasi seluruh sumber daya yang ada guna mencapai tujuan pendidikan sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tanggung jawabnya. Menurut Wahjosumidjo,<sup>33</sup> tanggung jawab kepala madrasah adalah bekerja sama dan membantu satu sama lain, bertanggung jawab atas semua tindakan bawahan, dan bertanggung jawab atas tindakan guru, siswa, staf, dan orang tua.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah mengawasi kelompok, Selain sebagai administrator, kepala madrasah juga merupakan pengembang dan pemikir.<sup>34</sup> Dalam kerangka ini, madrasah memikul tanggung jawab untuk kemajuannya sendiri. Seorang pemimpin lembaga pendidikan harus lebih mampu dalam bekerja dibandingkan staf pada umumnya. Agar dapat berhasil dan efisien membantu komunitas madrasah dalam mencapai tujuan institusi, mereka harus mengubah kemampuan mereka sebagai pemimpin dengan memberikan arahan, tuntutan, pemberdayaan, atau gagasan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Hidayati, "Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan," *Jurnal Al-Ta* 21, no. 1 (2014): 42–53.

<sup>33</sup> Abdul Basyit, "Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2007, 80–92.

<sup>34</sup> . Murni, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 378–85, <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34753>.

<sup>35</sup>Nurlena, "Tugas Dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), 24–32 <[journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index](http://journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index)>.

Salah satu pihak yang paling berpengaruh dalam pengelolaan madrasah adalah kepala madrasah, yang berperan dan bertanggung jawab untuk menghadapi perubahan melalui berbagai perilaku. Mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan ide-ide baru dalam komunikasi pada lingkungan madrasah dengan mengubah atau menyesuaikan tujuan, prosedur, input, dan output sekolah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka.

Sebagai hasil dari penjabaran di atas, tanggung jawab utama seorang pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penentu arah pendidikan. Mempengaruhi bawahannya untuk tunduk dan melaksanakan tanggung jawab mereka adalah tugas utama seorang pemimpin. Seorang pemimpin juga harus memiliki banyak keterampilan, kemampuan merencanakan, kemampuan bekerja sama, dan banyak ide. Cara seorang pemimpin menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sangat memengaruhi keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan dan kualitas pendidikan. Dalam setiap situasi, pemimpin harus terbuka dan berani, dan mereka harus cepat dan tanggap dalam menangani masalah.

## B. Budaya Religius

### 1. Pengertian Budaya Religius

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya didefinisikan sebagai “sesuatu yang sudah berkembang, pikiran, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit dirubah”.<sup>36</sup> Andrea Eppink adalah salah satu dari banyak pakar yang mendefinisikan budaya. Dia mengatakan

---

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991, hlm. 149)

bahwa “budaya mencakup semua pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, struktur sosial, religius, dan lainnya” Selain itu, pernyataan artistik dan intelektual yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.<sup>37</sup>

Budaya umumnya didefinisikan sebagai hierarki pengetahuan, pengalaman, keyakinan, nilai, sikap, makna, agama, waktu, peran, hubungan spasial, konsep alam semesta, serta barang dan harta benda yang dikumpulkan oleh populasi yang cukup besar melalui upaya individu dan kolektif turun temurun.<sup>38</sup> Semua aspek gaya hidup manusia termasuk dalam budaya, yang berasal dari gagasan dan kebiasaan yang menjadi ciri dari komunitas atau populasi yang tinggal bersama. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan dan inisiatif manusia dibuat dan dilakukan dengan kesadaran penuh tanpa paksaan, dan budaya ini diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Geertz dalam bukunya *"Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa,"*<sup>39</sup> budaya adalah sistem makna dan simbol yang ditransmisikan secara historis dan diwujudkan dalam bentuk simbolik melalui cara orang berkomunikasi, memberikan, dan memperoleh pengetahuan. Karena itu, kebudayaan harus diterjemahkan dan diinterpretasikan”.

Menurut Jeff Cartwright, budaya dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisir yang memiliki tujuan, keyakinan,

---

<sup>37</sup>Herminanto dan Winarno, “*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*”,(jakarta:Bumi Aksara,2011), hlm.24.

<sup>38</sup> Syaiful sagala, “Organisasi Pendidikan Budaya Reinventing Organisasi Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 111

<sup>39</sup> Sumarto Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya,” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 16, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.

dan nilai-nilai yang sama. Cartwright juga mengatakan bahwa bagaimana orang termotivasi untuk merespon lingkungan budaya mereka adalah salah satu cara untuk menggambarkannya.<sup>40</sup>

Dari berbagai definisi diatas, peneliti menyimpulkan makna budaya adalah tingkah laku, pola pikir seseorang atau kelompok yang menetap disuatu wilayah yang kemungkinan sulit untuk dirubah, karena sudah tertanam dalam diri mereka dan menjadi kebiasaan sehari-hari yang menyangkut cara hidup, bersosial, nilai dan keyakinan.

"Religius" berasal dari kata bahasa Inggris "religion", yang berarti "beragama, dan berarti percaya bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya, atau apa pun yang terkait dengan agama".<sup>41</sup> Secara terminologis, "religius" didefinisikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agamanya. semua perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan ridla Allah. Agama yang mendasari tindakan ini membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (akhlakul karimah), yang didasarkan pada iman atau kepercayaan kepada Allah dan tanggung jawab setiap orang di dunia akhirat.<sup>42</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa religius tidak identik dengan agama, dan bahwa mereka yang beragama juga harus beragama. Meskipun penganut agama seringkali gigih, mereka juga termotivasi

---

<sup>40</sup> Jeff Cartwright, "Cultural Transformasional: *Nine Factor for Catinuous Busioness Improvement*" (Singapore: Finansial Times/Prentice, 2009), hal. 11

<sup>41</sup>John M. Ecols dan Hasan Shadily, "*kamus Inggris Indonesia*", (Jakarta:PT.Gramedia,2010),476

<sup>42</sup> Nurcholish Madjid, "*Masyarakat Religius*", (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 34

untuk berbisnis atau bekerja. Selain itu, ada juga individu yang beralih agama karena dituntut oleh calon mertuanya yang beragama lain. Diharapkan anak-anak kita akan tumbuh menjadi hamba Allah yang beragama baik dan orang yang memiliki iman yang mendalam, terlepas dari keyakinan agama mereka.<sup>43</sup>

Religius dapat didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan agama yang dianut seseorang. Bagi orang Islam, religius dapat didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan agama Islam.<sup>44</sup>"Religius" biasanya mengacu pada agama. Menurut Frazer, "agama adalah sistem kepercayaan yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tingkat kognisi seseorang", dikutip Nuruddin. Akibatnya, dapat dipahami bahwa religius adalah keadaan rohani seseorang yang memengaruhi tindakannya. Perubahan yang dia alami dalam pengetahuan dan pengalaman agamanya sebanding dengan fleksibilitas yang dia miliki dalam kondisi ini. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman agama seseorang, semakin besar kemungkinan perilakunya dipengaruhi. Akibatnya, kita dapat mengatakan bahwa masyarakat semakin religius. Dalam hal spiritualitas, sikap dan perilaku yang diketahui dapat dibandingkan dengan sikap dan perilaku orang yang beragama. Seseorang dianggap

---

<sup>43</sup>Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*", (Bandung:Rosda Karya, 1999), hlm. 287.

<sup>44</sup>Fuad Nashori dan Rachny Diana Muchiram, "*Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islam*", (Yogyakarta:Menara Kudus,2002),hlm 71.

religius ketika dia memiliki kecenderungan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan YME dan mematuhi aturan agama yang dia anut.<sup>45</sup>

Ada dua hal yang dikembangkan dalam budaya religius. Pertama, budaya keagamaan, yaitu penerapan ilmu agama untuk menciptakan sikap yang berjiwa Islami. Hal ini dikenal dengan pembiasaan atau budaya keagamaan. Nilai-nilai dan sikap keislaman tercermin dalam perilaku dan kecakapan hidup siswa dan warga di sekolah. Kedua, Penciptaan pembiasaan memerlukan proses untuk menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa dalam memahami nilai budaya dan menerapkan ajaran agama untuk melakukan perilaku keagamaan yang benar.<sup>46</sup>

Budaya religius di lembaga pendidikan mencita-citakan terwujudnya harapan pengajaran melalui agama sebagai budaya organisasi dan tradisi perilaku yang dianut oleh seluruh peserta didik. Kegiatannya menekankan pada pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, yang dapat membantu anak mengembangkan otak kiri dan kanan secara seimbang serta menumbuhkan kreativitas, bakat, dan bidang minatnya. Hal ini terkait dengan empat Kecerdasan, yaitu intelektual, emosional, spiritual, dan sosial merupakan kategori kecerdasan umum.<sup>47</sup>

Siswa yang menggunakan kecerdasan spiritual akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup dibandingkan yang

---

<sup>45</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter", ( Yogyakarta: Arruz Media, 2013), 127.

<sup>46</sup> Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan Muh Yusuf, "Pengaruh budaya religius dan self regulated terhadap perilaku keagamaan siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 331–46.

<sup>47</sup> Pratama, Siraj, dan Yusuf.

tidak. Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan. tingkatan kecerdasan spiritual dibagi menjadi beberapa tingkatan, antara lain:<sup>48</sup>

- a. Tahap tugas: bekerja bersama, menghasilkan pengalaman yang bermanfaat, dan sosialisasi dengan orang lain dan lingkungan, mulai dari anak-anak atau remaja.
- b. Tahap mengasuh: perasaan kasih sayang yang dalam hal ini dicapai pada suatu lembaga pendidikan dengan menciptakan suasana kelas yang selalu bahagia, dimana siswa tetap saling menghormati teman dan guru serta kemudian saling memaafkan jika terjadi konflik antara siswa dan guru.
- c. Tahap pengetahuan: melihat sudut pandang dari sebuah pemahaman, filosofi terdalam yang melihat kebenaran dalam pencarian pemahaman agama dengan memahami ilmu Tuhan dan segala sesuatunya.
- d. Tahap perubahan personal: suatu aktivitas otak yang menyebar dan terbuka dengan pengalaman yang misterius, emosi yang memuncak, siswa yang eksentrik dan seringkali harus berjuang untuk mempertahankannya.
- e. Tahap kekeluargaan: gagasan spiritual tentang apa yang terbaik dalam hidup dengan contoh kecintaan peserta untuk saling mencintai.

---

<sup>48</sup> Siti Nurjanah, "Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2021): 193–200, <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.62-11>.

- f. Tahap kepemimpinan: menjadi pemimpin yang komplit biasanya memancarkan keramahan dan kepercayaan. Seorang pemimpin tidak boleh mendahulukan kepentingannya sendiri di atas kepentingan kelompoknya; sebaliknya, mereka harus memperlakukan karyawan lain dengan baik dan jujur pada saat yang bersamaan.

Dapat disimpulkan bahwasanya budaya religius yaitu sekumpulan nilai keagamaan yang diterapkan pada setiap orang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kegiatan dan kehidupan setiap hari yang didasarkan pada aturan agama dan adat yang bertujuan untuk kemaslahatan bersama yang diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan baik.

## 2. Indikator Budaya Religius

- a. Budaya dalam aspek kerukunan antar siswa.

Budaya Perkenalkan diri dengan teman, bantu satu sama lain ketika mereka menghadapi masalah, dan maafkan satu sama lain ketika mereka salah.

- b. Budaya dalam aspek tanggung jawab.

Jangan meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai, berdoa sebelum mulai, mengerjakan tugas yang diberikan, dan membersihkan kelas sesuai jadwal piket.

- c. Budaya dalam aspek menghormati orang lain.

mengucapkan salam kepada orang lain, mencium tangan guru saat bertemu, menunduk ketika berpapasan dengan guru.

d. Budaya dalam aspek peduli sekitar.

Membiasakan buang sampah pada tempatnya, membantu rekan satu sekolah, dan mengambil bagian dalam kegiatan Jum'at bersih.

e. Budaya dalam aspek kejujuran.

Berperilaku jujur dan tidak mencontek saat ujian, jujur ketika beli makanan dikantin.<sup>49</sup>

### 3. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius

Visi dan misi madrasah yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan lingkungan mereka biasanya menentukan budaya madrasah. Dari perspektif lain, pembentukan budaya adalah proses belajar atau penyelesaian masalah.<sup>50</sup> Jika seperti itu, Peniruan, pembiasaan, penganutan, dan penataan adalah beberapa cara budaya religius dapat dibentuk. Dengan mengikuti aturan atau kebijakan yang dibuat oleh pimpinan, sebuah budaya bisa dibentuk dengan baik dan menjadi tolak ukur bagi seluruh anggotanya untuk berperilaku dan bertindak. Strategi membudayakan nilai-nilai agama di madrasah yaitu:<sup>51</sup>

a. *Power strategy*, penciptaan budaya dengan menggunakan kekuasaan, dalam hal ini kepala madrasah berperan dalam melakukan perubahan yang sangat dominan.

---

<sup>49</sup> Mochammad Irfan Aziz dan Ria Fajrin Rizqy Ana, "Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 Sdit Surya Melati Bandung Tulungagung," *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 138–44, <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.408>.

<sup>50</sup> Sahlan, A. (2010). "Mewujudkan budaya religius di madrasah: upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi". Malang: UIN Press

<sup>51</sup> Edi Mulyadi, "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 1–14, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>.

- b. *Persuasive strategy*, dijalankan melalui pembentukan pendapat dari pihak madrasah dan masyarakat sekitar.
- c. *Normative educative*, Norma adalah aturan yang diterapkan di lingkungan masyarakat, norma tersebar lewat *education normative* digabungkan dengan *re-educative*(pendidikan yang diulang) yang bertujuan untuk menanamkan dan merubah cara berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru.

Kolaborasi antara pendidik, kepala madrasah, dan instruktur diperlukan untuk meningkatkan iklim keagamaan di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan administrasi yang efektif untuk meningkatkan budaya keagamaan. Dengan melakukan hal ini, kemajuan dapat dipastikan senantiasa mencerminkan visi dan misi lembaga. Prinsip, ajaran, keyakinan, dan adat istiadat Islam yang diakui dan diputuskan untuk diikuti secara kolektif menjadi landasan budaya madrasah. Memiliki komitmen bersama dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan pemahaman yang kokoh terhadap prinsip-prinsip intinya, budaya di madrasah memiliki banyak manfaat bagi perkembangan siswa. Peran tentang pendidikan sebagai proses pembudayaan berujung membentuk manusia menjadi makhluk berbudaya yang dapat berinteraksi dengan orang lain secara personal dan membiasakan diri dengan lingkungannya guna menjamin kelangsungan hidupnya sebagai individu, anggota kelompok, atau sebagai warga negara pada umumnya. Salah satu sumber atau media dari media proses budaya lainnya keluarga dan lembaga adalah pendidikan orang-orang di dalam

madrasah.<sup>52</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan unesco mengenai 4 pilar pendidikan, yaitu:<sup>53</sup>

a. Belajar untuk mengetahui

Memahami alat pengetahuan sebagai sarana dan tujuan itu sendiri adalah upaya yang dilakukan untuk belajar mengetahui. Sebagai alat, pengetahuan ini harus memungkinkan setiap orang untuk memahami berbagai isu lingkungan, memungkinkan mereka untuk hidup dengan hormat dan bermartabat dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dengan berbagai pihak dan meningkatkan kemampuan profesional mereka.

Tujuan dari informasi ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan penemuan kehidupan.

b. Belajar melakukan

Fokus pembelajaran yang harus dilakukan terutama adalah membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan memodifikasi pengetahuan mereka untuk pekerjaan di masa depan.

c. Belajar hidup bersama

Intinya, mendidik, melatih, dan mengarahkan siswa untuk membangun koneksi melalui komunikasi yang efektif,

---

<sup>52</sup> Yusda Novianti, "Peran Pendidikan Dalam Proses Pembudayaan Sebagai Transformasi Budaya Pada Era Milineal," *Jurnal Sintaksis* 4, no. 1 (2022): 11–17, <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>.

<sup>53</sup> Adelina Yuristia, "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan," *Journal Ilmu sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 1–13, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>.

menghindari stereotip negatif terhadap orang lain, dan menghindari perdebatan dan konfrontasi adalah inti dari belajar hidup bersama.

d. Belajar menjadi

Komite pendidikan menekankan bahwa perkembangan menyeluruh setiap orang, jiwa dan raga, kecerdasan, kepekaan, selera terhadap etika, rasa tanggung jawab pribadi, dan nilai-nilai spiritual harus dapat didukung oleh prinsip-prinsip inti pendidikan.

Nurcholis Madjid mengatakan,<sup>54</sup> ketika seseorang dilahirkan dengan cita-cita robbaniyah dan insaniyah (ketuhanan dan kemanusiaan) kemudian mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap, perilaku, dan tindakan, maka budaya keagamaan akan meningkat. Nilai-nilai kemanusiaan seperti persahabatan, kepedulian, dan kasih sayang merupakan contoh nilai-nilai ketuhanan, seperti iman, ihsan, ikhlas, amanah, syukur, dan kesabaran. Salah satu cara untuk memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan masyarakat dan madrasah adalah dengan membangun budaya keagamaan di madrasah. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menginspirasi siswa untuk memasukkan nilai-nilai Islam yang mereka peroleh di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak cara untuk mengembangkan dan menanamkan prinsip-prinsip agama ini menurut Muhrian Nur:<sup>55</sup>

- a. Amalan budaya ibadah kepada Tuhan meliputi hal-hal sebagai berikut: sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar bersama

<sup>54</sup> Baeti Rohman, "PERSPEKTIF AL- QUR ' AN" 6, no. 01 (2022): 103–30.

<sup>55</sup> Mulyadi, "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah."

siswa, mereka membaca Istigfar dan berdoa. Kegiatan sholat berjamaah khususnya pada siang hari direncanakan secara bergiliran dengan enam kelas setiap harinya dan dibimbing, diatur, dan diarahkan oleh guru pembimbing yaitu wali kelas. Semua kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di dalam kelas diwajibkan menggunakan pakaian yang menutupi aurat dan longgar. Khusus pada hari Jumat, terdapat kegiatan yang meliputi pembacaan istigfar, salat, dan ayat kursi, istilah yang diberikan kepala madrasah untuk menyebut hari Jumat yang shaleh.

- b. Sejenis budaya ibadah sosial yang mencakup bersalaman pagi hari, yang harus diikuti oleh siswa untuk masuk sekolah, dan guru menunggu di luar pintu masuk untuk melaksanakan pelaksanaannya, Hari besar Islam diperingati tidak hanya dengan ceramah tetapi juga dengan kegiatan lain yang membantu menerapkan hikmah dalam kehidupan sehari-hari, termasuk lomba-lomba yang diadakan pada saat Maulid Tahun atau Hari Santri. Setiap tahun, pada akhir tahun ajaran, diadakan pembacaan Al-Quran; bidang keahlian masing-masing guru memungkinkan mereka untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam materi pelajaran mereka.
- c. Bentuk budaya ibadah lingkungan hidup yang meliputi: upaya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan hidup, siswa dituntut untuk senantiasa memelihara tanaman yang ada di lingkungan sekolah; kebersihan sehari-hari

dijadwalkan secara rutin sesuai alur kelas masing-masing, dan pada hari jumat kegiatannya khusus disebut jumat bersih.

#### 4. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius

Teori Koentjaraningrat<sup>56</sup> menyatakan bahwa nilai-nilai yang dianut, aktivitas sehari-hari, dan simbol budaya merupakan tiga tahap perkembangan yang diperlukan untuk mewujudkan budaya keagamaan dalam lembaga pendidikan. Nilai-nilai yang dianut yang dihubungkan dengan nilai-nilai agama yang diterima harus dikembangkan oleh setiap aspek madrasah. Lembaga pendidikan juga harus mendorong pengembangan nilai-nilai tersebut. Membangun komitmen bersama dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut dilakukan berikutnya setelah membangun nilai-nilai agama. Pada titik ini, menegakkan cita-cita tersebut juga membutuhkan komitmen. Pencipta nilai harus mampu menerapkan dan menunjukkan nilai dalam aktivitas mereka sehari-hari. Semua siswa mematuhi nilai-nilai agama yang disetujui madrasah setiap hari. Ada tiga langkah untuk ini. Nilai-nilai keagamaan pertama-tama harus disebarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin mereka adopsi di masa depan. Kedua, untuk melaksanakan cita-cita agama ini, lembaga pendidikan perlu membuat rencana aksi mingguan atau bulanan yang menguraikan prosedur metodis yang akan diikuti oleh seluruh staf. Ketiga, hargai siswa yang berprestasi dengan penghargaan.

---

<sup>56</sup> Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya."

Muhaimin mengungkapkan nilai-nilai yang harus diciptakan dan dikembangkan di madrasah yaitu sebagai berikut.<sup>57</sup>

***Tabel 2 Nilai-nilai yang perlu diciptakan di madrasah***

No	Nilai-nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap yang harus ditumbuhkan pada siswa untuk menjalankan ajaran-ajaran agama dan menjauhi larangan-larangan agama.
2.	Jujur	Kesesuaian dan kebenaran yang harus ditanamkan dalam diri siswa
3.	Disiplin	Ketaatan dan tertib pada aturan yang telah dibuat
4.	Mandiri	Tidak mengantungkan diri terhadap orang lain didalam melakukan sesuatu
5.	Kreatif	Melakukan hal baru untuk mengembangkan kemampuan diri
6.	Toleransi	Saling menghargai perbedaan yang berbeda dengan dirinya
7.	Rasa ingin tau	Upaya untuk selalu mencari tahu dan mendalami sesuatu yang dipelajarinya
8.	Tanggung jawab	Sikap untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya yang harus dilakukan
9.	Tangguh	Upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi sebuah masalah
10.	Peduli sosial	Sikap keterbukaan diri pada lingkungan sekitar
11.	Cerdas	Menerapkan inovasi secara logis, kritis, dan kreatif

Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran, mereka akan membentuk budaya di madrasah dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Selama proses ini, siswa dididik untuk mengadopsi kebiasaan yang baik yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya religius, yang menentukan keberadaan madrasah.

Adapun tahap-tahap penerapan budaya religius dimadrasah meliputi:

<sup>57</sup> Muhaimin, "Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

- a. Tahap transformasi nilai: Pada tahap ini, Guru menyampaikan prinsip yang baik dan buruk kepada siswa mereka secara lisan.
- b. Transaksi: Pada tahap ini, nilai diajarkan melalui interaksi timbal balik atau komunikasi dua arah antara siswa dan pendidik.
- c. Tahap transinternalisasi: tahap ini lebih rumit daripada tahap transaksi. Pada tahap ini, bukan hanya komunikasi lisan yang digunakan; sikap mental dan karakter guru juga digunakan. Akibatnya, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa lebih bergantung pada pikiran mereka daripada fisik mereka. Oleh karena itu, setiap orang terlibat secara aktif dalam komunikasi dan ekspresi diri pada titik ini.<sup>58</sup>

Adapun konsep penerapan budaya religius dimadrasah meliputi:

- a. Menciptakan suasana religius di mana madrasah mengkoordinasikan nilai-nilai religius. Ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti menyediakan tempat ibadah di madrasah, menciptakan sinergitas antara masyarakat madrasah dan kepala madrasah, dan menyediakan tempat ibadah di madrasah.
- b. Memberikan siswa pemahaman tentang tanggung jawab manusia sebagai khilafah di dunia yang harus bijaksana dan arif untuk internalisasi nilai.
- c. Keteladanan, dimana dalam perkembangan siswa membutuhkan sosok teladan dari seorang pemimpin dan guru sebagai contoh yang baik bagi para siswanya.

---

<sup>58</sup>Muhaimin, “*Tema-tema Pokok Dakwah Islam di Tengah Transformasi Sosial*”, (Surabaya: Karya Akademik.1998). hlm. 153.

- d. Pembiasaan, ini sangat penting dimana para guru dan kepala madrasah membiasakan hal-hal baik bagi siswanya seperti; saling sapa, menjaga aurat, berdoa, dan berakhlak yang baik.

Adapun ciri-ciri kegiatan yang mendorong perilaku budaya rreligijs antara lain:

- a. Membiasakan sholat berjamaah

Dengan membiasakan sholat berjamaah di madrasah diharapkan para siswa bisa terbiasa dan menjadi motivasi agar selalu sholat berjamaah tidak cuma dimadrasah melainkan dikehidupan sehari-hari.

- b. Budaya membaca Al-Qur'an

Dengan menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur'an diharapkan para siswa bisa memahami isi yang terkandung didalamnya dan mengambil nila-nilai yang baik untuk diterapkan di kehidupannya.

- c. Budaya berpakaian yang rapi dan sopan

Para siswa dibiasakan untuk berpakaian sesuai syariat islam yang menutup aurat dan tidak mengundang syahwat lawan jenis.

- d. Budaya salam, senyum, sapa

Dengan menerapkannya bisa dipastikan hubungan antar anggota madrasah akan berjalan baik.

- e. Budaya dzikir bersama

Tujuan membiasakan dzikir bagi para siswa agar kelak setelah lulus bisa diterapkan dilingkungannya dan bisa menyebarkan kebaikan melalui majlis dzikir dan sebagainya.

f. Menjaga kebersihan lingkungan madrasah

Dengan menjaga kebersihan lingkungan sudah termasuk menerapkan keimanan bagi siswa.

5. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius

Evaluasi adalah proses yang dilakukan dalam lembaga pendidikan. Ini memantau hasil dan membandingkan kinerja sebenarnya dengan yang diinginkan. Hasil kinerja membantu kepala madrasah di semua tingkat melakukan perbaikan dan memecahkan masalah. Elemen ini dapat secara akurat menunjukkan kekurangan dalam penggunaan strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai lagi.<sup>59</sup>

Evaluasi berpotensi memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin dari waktu ke waktu, serta guru dan manajemen pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran dan fasilitas bagi siswa. Dalam konteks ini, sistem penilaian yang memberikan informasi optimal dianggap sebagai optimalisasi sistem evaluasi. Yang kedua adalah manfaat evaluasi. Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah keuntungan utama evaluasi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> L Idrus, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): 920–35.

<sup>60</sup> Ina Magdalena, Alvi Ridwanita, dan Bunga Aulia, "Evaluasi belajar peserta didik," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi terhadap program kegiatan untuk membina budaya religius di madrasah sebagai bagian dari strategi membina budaya religius. Strategi yang dibuat dan diterapkan dapat menjadi menggunakan atau kurang efektif karena lingkungan internal dan eksternal yang selalu berubah. Sangat penting bagi pimpinan pemangku kebijakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh, evaluasi, dan pengawasan pelaksanaan strategi.

Evaluasi mengenai penerapan budaya religius ada empat sasaran keterampilan mendasar siswa tercantum dalam:<sup>61</sup>

- a. Pandangan dan perilaku terhadap pentingnya hubungan dirinya dengan Tuhan.
- b. Pola pikir dan tindakannya mengenai pentingnya interaksinya dengan masyarakat.
- c. Pola pikir dan penerapan tujuan hidup dalam konteks alam sekitarnya.
- d. Cara pandang dan sikapnya terhadap dirinya sebagai manusia, hamba Allah, dan holifah di muka bumi.

Siswa diminta untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dibangun seputar tujuan evaluasi. Hasil jawaban mereka kemudian diperiksa secara psikologis, karena sikap mental dan pemahaman mendasar terhadap mereka sebagai teladan Islam dan agama, serta ilmu pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam

---

<sup>61</sup> Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim, "Evaluasi Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (2019): 38–51, <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.

penilaian. Oleh karena itu, penilaian sangat menentukan keberhasilan kepala madrasah guna mengetahui tercapai atau tidaknya peningkatan budaya religius.

## C. Kerangka Berpikir

STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM PENINGKATAN BUDAYA  
RELIGIUS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH AL-AMIN  
PONCOKUSUMO KABUPATEN  
MALANG



Fokus Penelitian

1. Strategi Perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang
2. Strategi pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang
3. Strategi evaluasi kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang



Grand Teory

1. Strategi
2. Kepala madrasah
3. Budaya religius

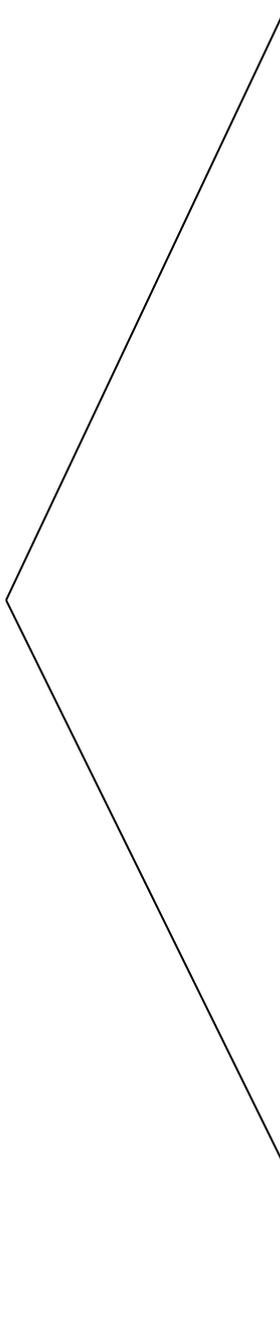


Data Lapangan

Wawancara, Observasi, Dokumentasi



Hasil penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang sedang terjadi dan pengalaman subjek penelitian melalui penggunaan berbagai metodologi ilmiah dalam konteks kasus alamiah. Metode kualitatif lebih tepat didefinisikan sebagai proses penelitian tradisi metodologis yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Metode deskriptif, di sisi lain, adalah jenis penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya, dan kemudian diikuti dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan data historis.<sup>62</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif memerlukan interaksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek dan mendapatkan data langsung dari mereka. Hal ini diperkuat dengan mengatakan bahwa sifat-sifat penelitian yang terkait dengan pengamatan juga berkontribusi, tetapi tugas peneliti menentukan situasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kesuksesan penelitian sangat dipengaruhi oleh kehadiran peneliti di lapangan. Oleh karena itu, peneliti berusaha

---

<sup>62</sup>Lexy J Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif".(Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm.11

mendapatkan data akurat dengan pergi ke lokasi penelitian secara langsung.<sup>63</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melaksanakan tugasnya di MI Al Amin Poncokusumo yang terletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi yang mudah dijangkau, madrasah yang menerapkan budaya-budaya islami, dan penanaman karakter yang kuat.

### D. Data dan Sumber Data

Peneliti dalam memperoleh sumber data yang dikumpulkan selama penelitian menggunakan sumber data antara lain:

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber utamanya yaitu: kepala madrasah, waka kurikulum, 2 guru, dan 2 siswa.

### E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan cara dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data antara lain:

#### 1. Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti akan berkomunikasi dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan data.<sup>64</sup> Wawancara

---

<sup>63</sup>Lexy J Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif".(Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm.163

<sup>64</sup>Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif". (Depok:PT Raja Grafindo, 2014).hlm.21.

digunakan sebagai teknik penggumpulan data yang mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang akan diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala madrasah untuk mendapatkan informasi mengenai budaya religius yang dilaksanakan.
- b. Waka kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, tantangan dan hambatan dalam mengajar.
- d. Siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman belajar yang telah dilakukan.

## 2. Observasi

Peneliti juga akan melakukan observasi untuk mengamati sesuatu yang dilakukan secara langsung.<sup>65</sup> Peneliti mengamati terhadap lingkungan madrasah dengan cara membuat catatan lapangan berupa instrumen pengamatan maupun dengan alat elektronik selama penelitian berlangsung.

## 3. Dokumentasi

Untuk meminimalisir kurangnya data, peneliti memerlukan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian guna mencari data yang ada seperti buku catatan, daftar agenda dan lainnya.

---

<sup>65</sup>Arifin, "Penelitian Pendidikan", (Yogyakarta: Lili Persada Pers, 2010). Hlm. 218.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti setelah semua data sudah terkumpul untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data diawali dengan menelaah seluruh hasil data menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Hasil data yang diperoleh di lapangan tidak semua digunakan, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci data yang dibutuhkan dengan cara merangkum memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting.

### 3. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data menggunakan tabel, grafik, dan lainnya. Ini bertujuan untuk memudahkan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dialami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti mencari makna dalam data yang telah dikumpulkan yang selanjutnya disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD", (Bandung:PT Alfabet,2016), hlm.109.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>67</sup> Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti menguji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi, yang mana mengecek sumber dari berbagai cara dan sumber perolehan data . Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik yang menjadi cara terbaik untuk mengecek kembali temuannya dengan triangulasi sumber guna menghilangkan perbedaan saat pengumpulan data.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD.....,"lm. 368

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Instrumen Penelitian:

01	:Narasumber 1
02	:Narasumber 2
03	:Narasumber 3
04	:Narasumber 4
W1	:Pertanyaan 1
A	:Perencanaan
B	:Pelaksanaan
C	:Evaluasi

#### 1. Strategi Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya

##### Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang

Kepala madrasah harus mempunyai rencana yang matang. Selain itu, seorang kepala madrasah harus mahir bersosialisasi. Di lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki metode unik dalam melaksanakan tugasnya. Apa yang dilakukannya bisa dimaknai sebagai strategi.

Dalam merumuskan perencanaan, langkah yang penting dalam mengatur alur program kerja yang akan dilaksanakan dan mewujudkan budaya religius di madrasah diperlukan strategi untuk mengetahui apakah program yang diinginkan tersebut akan berjalan dengan baik atau tidak.

Kepala madrasah juga harus mampu dalam membina dan memimpin semua warga madrasah. Kepala madrasah juga tidak boleh semena-mena dalam membuat sebuah rencana, agar bisa tercapai dengan baik diharuskan melakukan musyawarah bersama seluruh dewan guru untuk dibahas cara manakah yang layak untuk diterapkan sehingga bisa menghasilkan nilai yang baik.

Penyusunan program dilaksanakan atas pendapat kepala madrasah, dari guru dan komite, kemudian diperiksa dalam rapat guru setelah diambil keputusan bersama. Dalam perencanaan yang disusun dapat berupa program pembiasaan yang berkaitan dengan budaya religius di MI Al Amin ini, sesuai dengan pernyataan kepala madrasah bahwasanya sebelum merencanakan program, kepala madrasah dan guru mengadakan rapat yang membahas perihal program budaya religius di madrasah dan memutuskan hasil dengan voting yang paling banyak.<sup>68</sup> Pendapat lainnya yang disebutkan oleh waka kurikulum mengatakan bahwa madrasah membuat rumusan mengenai nilai-nilai apa saja yang perlu ditingkatkan.<sup>69</sup>

Dalam peningkatan dibutuhkan strategi yang cocok sehingga nanti dalam penerapannya para siswa itu mudah memahami dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Semakin berkembangnya zaman memberikan dampak positif bagi siswa, salah satunya adalah inovasi yang semakin modern sehingga membuat siswa penasaran untuk terus mempelajari. Namun kemajuan zaman tidak selalu berkuat pada inovasi, ada juga desain gaya hidup yang menjadi sebuah pameran dan tanpa disadari dianut oleh para pelajar. Tanpa menyeleksi dan kurangnya kesadaran yang kuat di kalangan siswa, mereka menelan segala cara hidup yang mereka lihat, baik positif maupun negatif, sehingga akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Seperti yang disampaikan ibu Diva selaku guru kelas zaman sekarang nilai moral siswa

---

<sup>68</sup> 01/W1/21-05-2024

<sup>69</sup> 02/W1/21-05-2024

menurun hal ini bisa dilihat dari perilaku sehari-hari siswa yang kurang sopan dan kurang menghormati guru.<sup>70</sup> Untuk meminimalisir terjadinya pergaulan yang buruk dikalangan siswa, perlu adanya dorongan dari madrasah supaya bisa berinovasi dalam strategi budaya religius mengenai perilaku sehari-hari yang bisa diterapkan di lingkungan madrasah maupun masyarakat. Seperti yang dijelaskan Bapak Fauzi selaku kepala madrasah, yaitu ide awal penerapan budaya religius ini berawal dari kepala madrasah, kemudian diadakan musyawarah mengenai apa saja yang perlu diterapkan dan siapa saja yang menerapkan.<sup>71</sup> Bentuk strategi yang digunakan oleh kepala madrasah MI Al Amin yaitu melalui:

a. Perencanaan

1. Mencocokkan Kebutuhan Madrasah Sesuai Visi Misi

Dalam situasi ini, kepala madrasah dan staf mengidentifikasi dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya religius. Hal ini diungkapkan oleh bapak Fauzi dalam perencanaan strategi di madrasah ini menggunakan analisis SWOT yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.<sup>72</sup>

Selain menciptakan visi dan misi, seorang kepala madrasah mempunyai beberapa kewajiban selain seorang guru. Untuk disebut sebagai kepala madrasah, seseorang harus memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk memimpin suatu institusi pendidikan. Kepala madrasah yang memenuhi persyaratan yang

---

<sup>70</sup> 03/W1/03-05-2024

<sup>71</sup> 01/W2/21-05/2024

<sup>72</sup> 01/W3/21-05/2024

ditetapkan pemerintah dan sesuai dengan kapasitasnya, yaitu kepala madrasah yang berhak mendapat kedudukan sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan. Selain itu, rencana kepala madrasah yang berpengalaman bermanfaat untuk mengembangkan madrasah menjadi lebih baik dan lebih unggul dalam segala aspek.

Teknik yang efisien untuk mengembangkan potensi madrasah yang sesuai dan maju ke tahap pengelolaan adalah melalui analisis *SWOT*. Taktik ini mencakup analisis lingkungan, yang digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan madrasah serta mengkaji peluang dan permasalahan yang akan dihadapi. Analisis *SWOT* berupaya mengidentifikasi elemen penting yang berkaitan dengan peluang, ancaman, dan tantangan serta kekuatan dan kelemahan. Untuk memaksimalkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan, menciptakan peluang, dan mengurangi risiko atau masalah yang dihadapi.

Metode yang paling populer untuk mengembangkan strategi adalah analisis *SWOT*. Proses input dan output akan dilibatkan dalam pengelolaan analisis *SWOT*. Dua komponen terdiri dari analisis *SWOT*: pemeriksaan internal terhadap kekuatan dan kelemahan dan studi eksternal/lingkungan terhadap peluang dan ancaman. Tujuan utama dari tes ini adalah untuk meningkatkan peluang, dan meminimalkan kelemahan. Oleh karena itu kepala madrasah harus cermat dalam menggunakan metode ini agar bisa

tercapai hasil yang maksimal. Hal ini sesuai pernyataan dari hasil wawancara bersama waka kurikulum bahwa dalam merumuskan rencana, madrasah harus merancang semenarik mungkin agar waktu penerapan siswa bisa menjalankan dengan lancar dan benar.<sup>73</sup> Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Rumiatin yang mengatakan bahawa dalam penerapan budaya religius, guru harus terus berinovasi agar siswa semakin tertarik dengan yang diajarkan para guru”<sup>74</sup>

Kepala madrasah yang bertanggung jawab mengawasi pekerjaan guru, memastikan bahwa strategi yang direncanakan terlaksana. Selain itu, kepala madrasah perlu menjadi inspirasi dan penyemangat bagi para guru dan siswa di madrasah.

## 2. Merumuskan Arah Dan Tujuan Tercapainya Peningkatan Budaya Religius

Arah dan tujuan yang akan diajarkan sangat penting dalam strategi kepala madrasah untuk meningkatkan ketaatan beragama. Pada tujuan yang tercantum pada profil madrasah terlihat bahwa MI Al Amin bertujuan untuk menyelenggarakan program madrasah yang berwawasan Islam dan mewujudkan lingkungan madrasah yang waras, berbudi luhur, tenteram, dan tertib. Selain itu, hal ini digunakan baik dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung tujuan yang diharapkan. Dalam arah dan tujuan

---

<sup>73</sup> 02/W2/21-05-2024

<sup>74</sup> 03/W2/21-05-2024

yang akan dipetik oleh kepala madrasah, kerjasama tim tentunya akan diawali dengan perekrutan tenaga pengembang. Sesuai penyampaian Bapak Fauzi, dalam pengembangan budaya religius, kepala madrasah melakukan serangkaian pelatihan agar tercapai sesuai harapan.<sup>75</sup> Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam pengembangan budaya religius diperlukan kerjasama agar tercapai tujuan yang diinginkan dengan baik. Sesuai pernyataan Bapak Dhuha selaku waka kurikulum dalam pelaksanaan budaya religius, madrasah juga membutuhkan pengajar yang berkompeten dari luar madrasah guna memberi pengajaran yang bisa menghasilkan output yang baik<sup>76</sup>.

Untuk meningkatkan budaya di madrasah yang tentunya akan berdampak pada kualitas lulusan siswa yang bangga dan siap menyongsong masa depan cerah, maka kepala madrasah juga harus berperan sebagai pengambil kebijakan di madrasah dan mampu membimbing lembaga secara bijaksana dan terarah menuju pencapaian tujuan yang maksimal.

### 3. Perumusan program

Kepala madrasah harus dibantu oleh pengembang budaya religius untuk mencapai visi, misi, dan tujuan saat ini. Sesuai dengan penyampaian Bapak Fauzi selaku kepala madrasah, dalam merumuskan program tentang peningkatan budaya religius, kita

---

<sup>75</sup> 01/W4/21-05/2024

<sup>76</sup> 02/W3/21-05-2024

mengadakan rapat bersama guru dan staf untuk mencari solusi terbaik dalam penerapan budaya religius ini<sup>77</sup>

Pernyataan Bapak Fauzi diperkuat dengan pernyataan Bapak Dhuha selaku waka kurikulum bahwa dalam pelaksanaannya diadakan rapat untuk merumuskan program yang layak diterapkan di madrasah<sup>78</sup>.

Kepala madrasah sebagai puncak kepemimpinan harus inovatif dalam merumuskan strategi yang akan digunakan, bisa berdampak besar jika apa yang di terapkan akhirnya berhasil dan sebaliknya, jika kepala madrasah salah dalam memilih program bisa berdampak buruk bagi kepala madrasah dan seluruh warga madrasah.

Program yang dibuat oleh kepala madrasah harus mampu membuat para siswa itu mudah dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari di madrasah maupun lingkup masyarakat.

## b. Kekuatan

### 1. Pembiasaan

Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan pengajaran agama dengan aklimatisasi. Latihan ini membantu siswa terbiasa melakukan semua hal yang benar tanpa merasa susah atau tertekan. Dengan adanya pembiasaan tersebut,

---

<sup>77</sup> 01/W5/21-05/2024

<sup>78</sup> 02/W4/21-05-2024

tumbuh budaya keagamaan dapat terlaksana sesuai peruntukannya. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Fauzi, strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah dengan memberi contoh secara langsung dan mengenalkannya pada pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas<sup>79</sup>.

Pendapat lain seperti yang disampaikan oleh Ibu Diva, dibutuhkan pembiasaan agar siswa bisa menerapkan budaya religius, dan diberi teguran jika ada siswa yang melanggar tata tertib madrasah<sup>80</sup>.

Dari pendapat diatas bisa ditarik makna bahwasannya strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah melalui teknik pembiasaan agar siswa bisa melaksanakan dengan tanggung jawab penuh dan melakukan peneguran jika ada siswa yang melakukan kesalahan agar tidak diulangi lagi kedepannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dhuha selaku waka kurikulum waktu wawancara bahwa dalam membiasakan penerapan budaya religius dilakukan secara teratur dan terus menerus supaya bisa menjadi kebiasaan para siswa di kehidupan sehari-hari.<sup>81</sup>

Dari pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, dalam membiasakan budaya diperlukan waktu dan usaha secara terus menerus agar bisa tercapai dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan dukungan semua pihak madrasah bisa

---

<sup>79</sup> 01/W6/21-05-2024

<sup>80</sup>03/W3/03-05-2024

<sup>81</sup>02/W5/21-05-2024

mempercepat pembiasaan yang diterapkan di lingkungan madrasah. Para siswa diharapkan mampu mengimplementasikan budaya ini dengan baik dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam hidupnya.

## 2. Contoh Yang Baik

Memberikan tugas kepada siswa merupakan cara bijak untuk memantapkan kedisiplinan dan menanamkan rasa takut dalam diri mereka. Namun, sebagai pendidik, kita juga harus memberikan contoh yang membangun kepada siswa. Seperti yang disampaikan Ibu Rumiatin, seorang guru tidak cukup hanya baik karena ada banyak guru yang baik di dunia ini. Dan jika hanya mendapat pujian, tidak perlu berusaha menjadi baik. Setiap orang pasti dapat melakukan hal yang baik untuk menghindari menyakiti orang lain. Menjadi orang terbaik itu susah, tetapi menjadi baik itu mudah.<sup>82</sup>

Guru adalah pemain kunci dalam membantu siswa mengembangkan karakter pendidikannya, mereka perlu memberikan contoh untuk diikuti dan ditiru oleh siswanya. Siswa akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai karakter ketika melihat gurunya menerapkan. Seseorang yang dihormati dan ditiru adalah seorang guru. Gugu adalah gagasan bahwa semua siswa dapat memercayai dan memercayai semua yang dikatakan gurunya, baik secara tertulis maupun lisan. Sementara itu, memberikan contoh

---

<sup>82</sup> 03/W4/21-05-2024

dalam segala hal yang dilakukan sebagai guru adalah hal yang penting agar ditiru.

Dalam memberikan contoh yang baik, kepala madrasah harus mampu jadi panutan bagi seluruh warga madrasah, kepala madrasah harus bisa memaksimalkan untuk memberi wawasan nilai-nilai yang bisa diterapkan di lingkungan madrasah agar para siswa itu bisa menerima dengan baik apa yang dicontohkan oleh seorang pemimpin. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Dhuha selaku waka kurikulum guru memberi contoh langsung kepada para siswa dalam penerapan budaya religius di madrasah.<sup>83</sup>

### 3. Perumusan Tata Tertib Siswa

Untuk menjamin agar siswa, guru, pegawai, dan lembaga yang ada di dalamnya tidak menyimpang dari standar dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, maka seluruh lembaga pendidikan, termasuk madrasah, harus dilengkapi dengan peraturan dan ketentuan yang mengatur setiap tingkah laku dan kegiatan yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Kebijakan dan pedoman setiap lembaga pendidikan berbeda satu sama lain karena disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan keadaan unik setiap siswa. Kemiripannya terletak pada sifat koersifnya yang mengharuskan pelaksanaan dan kepatuhan setiap individu di dalam lembaga.

---

<sup>83</sup> 02/W6/21-05-2024

Secara umum, tujuan penetapan peraturan dan regulasi di madrasah adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memahami tanggung jawab mereka dan mengetahui cara menerapkannya.

Mengikuti peraturan dan ketentuan madrasah sangatlah penting. Prinsip-prinsip dan norma-norma moral harus tertanam dalam diri anak-anak sejak usia dini, karena hal ini akan membantu mereka di kemudian hari untuk memahami pentingnya mengikuti aturan dan peran yang mereka mainkan dalam kehidupan sosial kita bersama. Sesuai pendapat Bapak Fauzi bahwa aturan dibuat agar para siswa bisa menerapkan disiplin dan keamanan di lingkungan madrasah.<sup>84</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Rumiatin bahwa adanya tata tertib ditujukan untuk mencegah hal-hal buruk terjadi di madrasah seperti perkelahian, buang sampah sembarangan dan coret-coret tembok.<sup>85</sup>

Dari hasil observasi mengenai tata tertib di madrasah yang telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari diantaranya: menjalankan nilai-nilai Islam, tertib pada aturan yang dibuat, saling menghormati sesama warga madrasah, menjaga kebersihan dan ketertiban, jaga jarak dengan lawan jenis, tidak coret-coret fasilitas kelas, tidak berkelahi dan juga berbicara kotor.

---

<sup>84</sup> 01/W7/21-05/2024

<sup>85</sup> 03/W5/21-05-2024

## 2. Strategi Pelaksanaan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang

Bentuk strategi di MI Al Amin mengenai prinsip, anggapan, pemahaman, dan aspirasi yang menjadi dasar budaya madrasah dianut oleh seluruh anggota dan berfungsi sebagai aturan perilaku di dalam lembaga. Oleh karena itu, budaya religius di madrasah perlu diprogram dengan baik guna mencapai tujuan yang dicanangkan oleh madrasah, khususnya dalam hal ini adalah peningkatan taraf lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fauzi selaku kepala madrasah, dalam pelaksanaan budaya religius para siswa diharapkan bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami di madrasah.<sup>86</sup> Setiap aspek operasional madrasah selalu menghasilkan upaya untuk meningkatkan standar. Oleh karena itu, pelaksanaan melibatkan sejumlah upaya yang saling berhubungan. Secara khusus, kewenangan kepala madrasah atas pengembangan manajemen strategis tidak mungkin dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan di dalam lembaganya. Salah satu elemen yang berkontribusi dalam mencapai keberhasilan hasil pendidikan adalah manajemen strategis pimpinan madrasah. Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Dhuha selaku waka kurikulum bahwa kami berharap para siswa itu mampu dalam menerapkan nilai-nilai religius yang telah ditentukan madrasah, strategi yang kita terapkan yaitu memberi contoh dalam bertindak langsung, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapa

---

<sup>86</sup> 01/W8/21-05/2024

siswa ketika bertemu di jalan dan kadang saya menyiram bunga di madrasah biar seger aja.<sup>87</sup>

Dalam pelaksanaan budaya religius terdapat beberapa kegiatan yang sudah diterapkan, antara lain:

a. Doa Bersama Sebelum Masuk Kelas

Pembiasaan berdoa sebelum masuk kelas dilakukan bersama seluruh siswa di lapangan yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Diva, doa bersama sebelum masuk kelas dimaksudkan supaya ketika belajar diberi kemudahan dan kealancaran.<sup>88</sup>

Dalam penerapan doa bersama ini antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda barisan, sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana siswa ini bergantian untuk masuk ke kelas setelah melakukan doa diluar ruangan. Sesuai pernyataan Ibu Rumiatin menerangkan bahwa anak-anak ini diajarkan baris dengan tertib dan rapi ketika mau masuk kelas, tujuannya biar yang siswa tidak mendorong yang siswi dalam antrian masuk kelas.<sup>89</sup>

b. Sholat Dhuha Berjamaah

Pelaksanaan sholat dhuha ini dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran dikelas dimulai, sholat dhuha ini diikuti semua siswa dari kelas 1-6. Pelaksanaan sholat dilakukan pada hari selasa,dan kamis. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fauzi selaku kepala madrasah

---

<sup>87</sup> 02/W7/21-05-2024

<sup>88</sup>03/W6/03-05-2024

<sup>89</sup> 03/W7/03-05-2024

bahwa tujuan pelaksanaan sholat dhuha supaya para siswa terbiasa dalam melaksanakan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>90</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh para siswa ini merupakan proses secara berulang-ulang untuk melatih para siswa agar terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Dalam pelaksanaan sholat dhuha ini para siswa masih ada yang belum hafal doa-doa buat sholat, sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 4 bahwa masih terdapat siswa yang belum hafal doa setelah sholat dhuha<sup>91</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Fauzi mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang belum lancar doa harian, kebanyakan siswa kelas 1-4.<sup>92</sup>

Peneliti menarik kesimpulan bahwa di MI Al Amin Poncokusumo ini berusaha agar membiasakan siswa melaksanakan sunnah yang telah diajarkan dalam agama Islam dan meningkatkan nilai-nilai budaya religius di madrasah, walaupun masih ada siswa yang masih belum hafal doa-doa dan tata cara sholat yang baik dan benar.

#### c. Sholat Dhuhur Berjamaah

Dalam pelaksanaan sholat dhuhur ini bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim, di madrasah ini sholat dhuhur dilaksanakan setiap hari senin sampai

---

<sup>90</sup>01/W9/21-05/2024

<sup>91</sup> 04/W1/03-05-2024

<sup>92</sup> 01/W10/21-05/2024

sabtu yang diikuti oleh kelas 4 sampai 6. Sesuai dengan wawancara dengan ibu Rumiatin bahwa pelaksanaan sholat dhuhur dilakukan ketika pembelajaran di kelas sudah selesai.<sup>93</sup> Dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang harus di peringati dulu baru mau pergi ke masjid, kurangnya kesadaran ini diharapkan bisa berubah perlahan sesuai dengan pembiasaan sholat jamaah yang diterapkan dimadrasah. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 6 bahwa sholat dhuhur ini dilakukan setelah kegiatan belajar sudah selesai, saya dan teman-teman disuruh untuk segera wudhu terus berangkat ke masjid sholat, setelah sholat baru boleh pulang.<sup>94</sup>

Dari wawancara itu bisa diambil makna bahwa para siswa itu melakukan sholat dhuhur ketika pelajaran dikelas sudah selesai, dan mereka boleh pulang ketika sudah melaksanakan sholat dhuhur bermaah di masjid.

d. Istighosah Dan Maulid Simtuduror

Kegiatan istighosah dan maulid simtuduror merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari rabu yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Sesuai yang disampaikan oleh bapak Fauzi selaku kepala madrasah bahwa diadakannya istighosah bertujuan untuk pendekatan kepada Allah dengan mengharap diberi kelancaran dalam proses belajar di madrasah.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> 03/W8/21-05-2024

<sup>94</sup> 04/W2/03-05-2024

<sup>95</sup>01/W11/21-05/2024

Program di MI Al Amin adalah doa bersama, yang dilakukan supaya para siswa terbiasa nantinya. Dengan membaca istigotsah dan maulid simtuduror ini, pelaksanaannya dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, acara istigotsah ditanamkan ke dalam jiwa siswa. Pendapat ini disampaikan oleh Bapak Fauzi selaku kepala madrasah bahwa dalam pelaksanaannya, sudah ada peningkatan dimana ada siswa yang sudah bisa memimpin istighosah.<sup>96</sup>

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai religius terdapat peningkatan yang baik dari para siswa ini, yang tentunya bisa menjadi nilai tambah pada siswa itu sendiri dan pihak madrasah.

e. Pembacaan surat Yassin dan waqiah

Kegiatan pembacaan surat ini dilakukan pada hari sabtu sepulang madrasah, kegiatan ini bertempat dirumah siswa secara bergilir yang diikuti oleh siswa kelas 4 sampai kelas 6. Sesuai dengan pendapat waka kurikulum bahwa tujuan pembacaan Al Qur'an ini diharapkan para siswa terbiasa membacanya dan tujuan lainnya untuk mempererat hubungan antara madrasah dan orang tua.<sup>97</sup>

Kegiatan ini dilakukan secara bergilir kerumah siswa-siswa yang berkenan ditempati acara. Sesuai dengan pernyataan Ibu Diva bahwa dalam pembacaan Al Qur'an ini juga diadakan iuran sebesar Rp. 2000 untuk dikasihkan kepada tuan rumah yang ditempati acara tersebut..<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> 01/W12/21-05/2024

<sup>97</sup> 02/W8/21-05-2024

<sup>98</sup> 03/W9/03-05-2024

Dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa dimaknai bahwa dalam berkunjung ke rumah siswa itu tidak cuma untuk membaca Al-Qur'an saja, tapi juga ada ramah tamah yang telah disediakan oleh tuan rumah. sesuai hasil wawancara dengan Ibu Rumiatin bahwa kegiatan pembacaan Al Qur'an dilakukan pada hari sabtu sepulang sekolah. Siswa juga diajarkan memimpin pembacaan surat agar nantinya terlatih dan terbiasa.<sup>99</sup>

Dari pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan acara ini pihak madrasah tidak mengharuskan para orang tua untuk memberi hidangan, tapi atas kemauan orang tua itu sendiri.

f. Peringatan hari besar Islam

Dalam acara peringatan hari besar ini, pihak madrasah juga merayakan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, sesuai dengan wawancara kepada Bapak Fauzi selaku kepala madrasah bahwa peringatan hari besar Islam dirayakan dengan mengadakan pawai, lomba agama, buka bersama dan sholat teraweh serta kultum.<sup>100</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari paparan di atas bahwa peringatan hari besar Islam akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai luhur agama. Ini juga bertujuan untuk memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang berbagai peristiwa, hikmah, dan keutamaan yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan wawancara pada siswa kelas 6 bahwa acara-acara seperti maulid, hari santri itu seru mas, kita bisa pakai

---

<sup>99</sup> 03/W10/03-05-2024

<sup>100</sup>01/W13/21-05/2024

kostum dan atribut yang lucu-lucu, kita juga melakukan pawai jalan kaki keliling desa sambil nyanyi lagu-lagu Islam gitu.<sup>101</sup>

Dari pendapat siswa diatas bisa disimpulkan bahwa seluruh siswa sangat antusias dalam perayaan hari besar Islam, dengan adanya perayaan ini melatih siswa berkreasi dalam membuat kostum dan atribut yang dibikin sendiri dengan bantuan gurunya. Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Fauzi yang mengatakan bahwa nilai moral pada siswa meningkat, bisa dilihat dari perilaku sehari-hari seperti rajin sholat, membaca Al Qur'an dan memperingati hari besar Islam dengan meriah.<sup>102</sup> Pendapat lainnya dari Ibu Diva mengatakan bahwa pelaksanaan budaya religius berdampak pada siswa sudah ada yang bisa membaca istighosah, sopan santun meningkat dan kebersihan madrasah terjaga.<sup>103</sup>

Dari pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan yang dirasakan oleh madrasah dalam penerapan nilai-nilai religius yang berdampak pada meningkatnya nilai moral siswa dan berperilaku akhlakul karimah.

### 3. Strategi Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius

#### Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang

Setiap program madrasah harus dikontrol dan dinilai untuk mengetahui tujuan yang belum tercapai. Salah satu bagian terakhir dari strategi kepala madrasah adalah evaluasi. Ini memungkinkan kepala

---

<sup>101</sup> 04/W3/03-05-2024

<sup>102</sup> 01/W14/21-05/2024

<sup>103</sup> 03/W11/03-05-2024

madrasah untuk menilai pencapaian program yang telah direncanakan untuk peningkatan terus menerus agar madrasah dapat meningkatkan budaya religius. Ketika diadakan rapat musyawarah juga melakukan evaluasi. Selain itu, dapat dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

Pada lembaga pendidikan evaluasi juga dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Ini adalah saat kepala madrasah mengarahkan seluruh tim untuk membuat program untuk satu tahun ke depan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Fauzi selaku kepala madrasah bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika awal semester dan akhir semester dan juga tiap bulan.<sup>104</sup>

Dari wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan diadakannya sebuah program dan tujuan maka diperlukan juga sebuah evaluasi yang dilakukan pihak madrasah untuk mengetahui apakah ada yang belum sesuai rencana dan mencari kesalahan yang mungkin terjadi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Fauzi bahwa dalam pelaksanaan budaya religius masih terdapat kendala seperti masih adanya siswa yang belum lancar doa harian dan surat pendek.<sup>105</sup>

Dari pendapat kepala madrasah diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dalam penerapannya masih ada kendala dimana siswa masih belum lancar membaca doa-doa dan surat pendek yang diajarkan di madrasah. Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Dhuha selaku waka kurikulum yang mengatakan

---

<sup>104</sup>01/W15/21-05/2024

<sup>105</sup> 01/W16/21-05/2024

bahwa masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca doa harian dan surat pendek.<sup>106</sup>

Dalam pelaksanaann tergantung situasi, kondisi, dan kebutuhan, evaluasi dilakukan tidak terjadwal bisa waktu musyawarah dan rapat gabungan dengan guru. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Rumiatin selaku guru kelas bahwa pelaksanaan evaluasi tergantung keadaan, seperti waktu pembagian rapot, orang tua siswa dikumpulkan diajak musyawarah mengenai hasil pembelajaran para siswa.<sup>107</sup>

Dari penjelasan diatas, bisa dimaknai bahwa dalam evaluasi itu orang tua juga dilibatkan untuk mengetahui perkembangan anaknya di madrasah apakah sudah baik atau perlu bimbingan khusus. Evaluasi ini berpengaruh pada perkembangan semua warga madrasah baik guru maupun siswa, jika dalam penerapannya baik maka berdampak pada prestasi siswa kedepannya, dan juga berdampak pada lingkungan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Al Amin Poncokusumo Kab Malang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Diva bahwa orang tua juga dilibatkan dalam memantau anaknya untuk penerapan budaya religius di rumah.<sup>108</sup> Dari pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa orang tua juga berdampak dalam pengawasan kegiatan anak ketika diluar madrasah, dirumah tidak hanya untuk bermain melainkan juga mempraktekkan apa yang telah didapatkan ketika dikelas.

### ***Tabel 3 Temuan Penelitian***

---

<sup>106</sup> 02/W9/21-05-2024

<sup>107</sup> 03/W12/03-05-2024

<sup>108</sup> 03/W13/03-05-2024

Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo kab Malang	Perencanaan Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencocokkan kebutuhan madrasah sesuai visi misi</li> <li>2. Merumuskan arah dan tujuan tercapainya peningkatan budaya religius</li> <li>3. Perumusan program</li> <li>4. Pembiasaan dan pemberian contoh yang baik</li> <li>5. Perumusan tata tertib siswa</li> </ol>
Pelaksanaan strategi kepala Madrasah dalam peningkatkan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang	Pelaksanaan budaya religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>i. Doa bersama sebelum masuk kelas</li> <li>ii. Sholat dhuha</li> <li>iii. Sholat dhuhur</li> <li>iv. Istighosah dan maulid simtuduror</li> <li>v. Pembacaan surat Yassin dan waqiah</li> <li>vi. Peringatan hari besar Islam</li> </ol>
Evaluasi kepala Madrasah dalam strategi peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang	Evaluasi Budaya Religius	Dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo Kab Malang ini evaluasi yang digunakan yaitu musyawarah, rapat dengan dewan guru, mengumpulkan wali murid ketika pembagian rapot.

Hasil peningkatan yang ada di MI Al Amin Poncokusumo kabupaten Malang ini menjelaskan bahwa strategi kepala madrasah berperan penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islami, hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

***Tabel 4 Hasil Peningkatan***

Sebelum peningkatan	Hasil Peningkatan
Sholat berjamaah dilakukan dari kelas 4-6	Sholat berjamaah dilakukan oleh seluruh siswa kelas 1-6

Pembacaan surat Yassin dan Waqiah dilakukan siswa kelas 6	Pembacaan surat Yassin dan Waqiah dilakukan oleh siswa kelas 4-6
Istighosah dipimpin oleh guru	Siswa sudah bisa memimpin istighosah
Masih banyak ditemukan sampah berserakn	Siswa sudah mulai sadar dalam membuang sampah pada tempatnya
Sopan santun pada guru kurang	Dengan diterapkan nilai-nilai Islami para siswa sudah banyak perubahan sifat
Praktek sholat dilakukan siswa kelas 4-6	Praktek sholat dilakukan menyeluruh pada siswa kelas 1-6
Surat pendek dan doa harian masih banyak yang belum hafal	Kebanyakan siswa sudah lancar dalam membaca surat pendek dan doa harian
Perayaan hari besar Islam cenderung kurang kreatifitas	Dalam perayaan hari besar Islam siswa berkreasi dalam membuat atribut-atribut untuk kegiatan pawai

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan tentang temuan penelitian terkait Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang. Terdapat tiga pembahasan pada bab ini, yaitu:

#### A. Strategi Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang

Sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah pada pasal 8 tentang standar kompetensi kepala madrasah salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Didalam kompetensi kepribadian dijelaskan bahwasanya kepala madrasah harus mampu mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas madrasah.<sup>109</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala madrasah MI Al-Amin Poncokusumo Kabupaten Malang menjalankan tugasnya khususnya dalam strategi peningkatan budaya religius.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penjelasan dari bapak kepala madrasah MI Al-Amin Poncokusumo Kabupaten Malang yang menjelaskan bahwasanya pada beberapa waktu yang lalu diadakan rapat rencana program pembiasaan budaya religius di madrasah, rencana tindakan itu berasal dari kepala madrasah, guru mengusulkan latihan-latihan

---

<sup>109</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah

keagamaan di madrasah, setelah sudah menjadi konsep yang jelas, barulah diadakan pemungutan suara bersama pengurus dan akan dilaksanakan setelah tercapai persetujuan atau berdasarkan pendekatan yang diambil menurut persetujuan yang paling banyak.

Pernyataan bapak kepala madrasah didukung oleh Ibu Diva selaku salah satu guru kelas di yang menerangkan bahwa sangatlah dibutuhkan peningkatan budaya religious di lingkungan madrasah. Bu Diva menganggap bahwa sopan santunnya siswa-siswi terhadap guru itu kurang, ada guru lewat didepannya malah pada teriak-teriak, terus waktu dikelas juga kalau disuruh menyimak ketika guru menjelaskan materi masih banyak yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, beda jauh dari zaman dulu sebelum hp menyebar luas, dulu anak-anak itu pada takut pada gurunya, di suruh diam gitu langsung nurut berbeda sama anak zaman sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa pada upaya strategi kepala madrasah dalam peningkatan budaya religious dilakukannya dua hal yaitu perencanaan dan kekuatan. Hal pertama tentang perencanaan. Pada perencanaan ini mencakup tiga kegiatan yaitu mencocokkan kebutuhan madrasah sesuai dengan visi dan misi, merumuskan arah dan tujuan tercapainya peningkatan budaya religious, dan perumusan program.

#### 1. Perencanaan

##### a. Mencocokkan kebutuhan madrasah sesuai visi misi

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Kepala madrasah MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang, Bapak Fauzi

menjelaskan bahwa penerapan budaya religius yang ada di madrasah ini tentunya dimulai dari perencanaan. Kemudian diadakan pertemuan resmi dengan seluruh warga madrasah untuk membicarakan tentang budaya religius yang akan diaktualisasikan di madrasah ini, itu adalah komitmen untuk memaksimalkan pendayagunaan tenaga ahli sebagai pionir. Di tengah pertimbangan tersebut, dibutuhkan pengkajian bingkai program keagamaan yang akan diwujudkan di madrasah ini, siapa yang wajib mengaktualisasikan budaya tersebut, dan siapa saja yang termasuk dalam pengkondisian anak.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah pada pasal 8 tentang standar kompetensi kepala madrasah salah satunya adalah kompetensi manajerial. Pada poin pertama dijelaskan bahwa kepala madrasah harus mampu menyusun perencanaan madrasah dalam berbagai skala perencanaan.<sup>110</sup>

Didalam perencanaan strategi, haruslah mampu mencocokkan kebutuhan madrasah sesuai visi misi madrasah. Sesuai dengan yang dijabarkan oleh Bapak Fauzi Kepala Madrasah MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang bahwa Strategi di madrasah ini menggunakan analisis SWOT, alasan menggunakan analisis ini karena sesuai dengan kebutuhan madrasah agar dalam penerapannya nanti bisa berlanjut dan terus meningkat. Pernyataan

---

<sup>110</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah

tersebut didukung dengan adanya teori yang menerangkan bahwa analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Yang dimaksud dengan kriteria kesiapan adalah faktor yang memenuhi kriteria untuk mencapai tujuan/ sasaran situasional yang diketahui melalui perhitungan atau pertimbangan-pertimbangan yang bersumber pada pencapaian sasaran.<sup>111</sup>

Bapak Waka Kurikulum menguatkan argument bapak kepala madrasah yaitu strategi yang telah direncanakan bisa diimplementasikan di madrasah, perlu dirancang semenarik mungkin agar waktu penerapannya itu para siswa mau menjalankan apa yang sudah diperintahkan pihak madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa mempunyai komitmen yang kuat untuk terus memajukan, mengembangkan, serta meningkatkan kualitas dan mutu madrasah untuk mewujudkan dan menyelaraskan visi dan misi serta tujuan pendidikan tingkat nasional.<sup>112</sup>

- b. Merumuskan arah dan tujuan tercapainya peningkatan budaya religius

Tidak hanya sesuai dengan visi misi madrasah saja, hal lain yang harus dilakukan adalah merumuskan arah dan tujuan

---

<sup>111</sup> Prayuni, A. (2024). EFEKTIVITAS MANAJEMAN MADRASAH. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v8i2.20050>

<sup>112</sup> Gunawan, A., Bachtiar, M., Fauzi, A., & Wahyudin, W. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Motivasi Kerja Guru dan Iklim Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 533-547. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633298>

tercapainya peningkatan budaya religius. Strategi yang dilakukan oleh bapak Fauzi selaku Kepala Madrasah yaitu dengan melakukan penrekrutan tenaga pengembang budaya religi pada madrasah, dilanjut dengan menyiapkan serangkaian latihan yang mirip dengan pengangkatan, sebelum pengangkatan dilakukan oleh guru dan kepala madrasah sendiri untuk memberikan bimbingan.

Hal tersebut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah pada pasal 8 tentang standar kompetensi kepala madrasah salah satunya adalah kompetensi manajerial pada poin enam tertera bahwa harus mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal.<sup>113</sup>

c. Perumusan program

Hal terakhir yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan strategi peningkatan budaya religius adalah perumusan program yang akan dilakukan. Sesuai yang dijabarkan oleh Bapak Fauzi yang menjelaskan bahwa dalam merumuskan program tentang peningkatan budaya religius, dilakukan mengadakan rapat bersama guru dan staf untuk mencari solusi terbaik dalam penerapan budaya religius ini.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa dalam mencetuskan program budaya religius, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap berbagai

---

<sup>113</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah

permasalahan sosial kemasyarakatan yang terjadi di lingkungan setempat dengan mempertimbangkan aspek geografis, demografi, tingkat pendidikan, dan tingkat perekonomian masyarakat setempat.<sup>114</sup>

## 2. Kekuatan

Pada hal yang kedua dalam strategi kepala madrasah MI Al-Amin Poncokusumo Kabupaten Malang meningkatkan budaya religius adalah dengan kekuatan. Kekuatan ini mencakup pembiasaan, adanya contoh yang baik, dan perumusan tata tertib.

### a. Pembiasaan

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasanya banyak cara pembiasaan agar siswa mampu menerima dan menerapkan budaya religius itu dengan mudah seperti dibiasakan mengucapkan salam ketika ketemu guru ataupun temannya.

Sesuai dengan pernyataan bapak kepala madrasah yang menerangkan bahwa strategi yang digunakan agar para siswa terbiasa juga dalam mengimplementasikannya dengan cara mengenalkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, dan juga memberi contoh langsung seperti membuang sampah pada tempatnya, dan juga menyapa para siswa yang jalan didepan ruangan, harapannya agar bisa dicontoh dengan baik oleh para siswa.

---

<sup>114</sup> Afdlila, M. (2018). *Manajemen pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara* (Doctoral dissertation, Tesis. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo).

Hal tersebut dikuatkan oleh waka kurikulum bahwasanya untuk membuat kebiasaan maka diperlukan konsistensi, yang dilakukan secara teratur. Tujuan dari latihan teratur ini adalah agar nilai-nilai budaya yang dibiasakan dapat melekat, meskipun pada awalnya terpaksa. Pada akhirnya, itu akan menjadi kebiasaan dan kesadaran sepenuhnya. Mereka berharap kebiasaan yang sudah melekat akan menumbuhkan karakter yang baik dan pada akhirnya akan mengubah budaya.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya argument dari ibu Diva selaku guru kelas yang menerangkan bahwa dalam melakukan kebaikan itu diperlukan banyak cara pembiasaan agar siswa mampu menerima dan menerapkan budaya religius itu dengan mudah, kita juga memberi teguran kepada siswa jika ketahuan melakukan hal buruk.

b. Contoh yang baik

Selain pembiasaan juga diperlukan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan budaya religius adalah memberi contoh yang baik sesuai yang dijabarkan oleh waka kurikulum bahwasanya kita sebagai contoh bagi anak-anak disini harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama yang baik supaya anak-anak juga mudah dalam melihat gurunya dan bisa mencontoh dalam kegiatan dilingkungan madrasah, seperti halnya ngajak ngobrol anak-anak diwaktu istirahat sambil diberi nasihat yang baik untuk ditiru siswa.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Rumiatin yang menguatkan bahwasanya Seorang guru tidak cukup hanya baik karena ada banyak guru yang baik di dunia ini. Dan jika hanya mendapat pujian, tidak perlu berusaha menjadi baik. Setiap orang pasti dapat melakukan hal yang baik untuk menghindari menyakiti orang lain. Menjadi orang terbaik itu susah, tetapi menjadi baik itu mudah

c. Perumusan tata tertib siswa

Pembiasaan juga harus melakukan perumusan tata tertib agar semakin mendukung peningkatan budaya religius. Seperti menjalankan ajaran Islam, tertib pada aturan yang dibuat, saling menghormati sesama warga madrasah, menjaga kebersihan dan ketertiban, jaga jarak dengan lawan jenis, dilarang coret-coret fasilitas, dilarang berkelahi dan berbicara kotor.

Aspek kedua yaitu pembiasaan melakukan hal yang positif dalam upaya peningkatan budaya religius sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa keberhasilan madrasah yaitu sikap keteladanan yang diterapkan oleh seluruh tenaga pendidik terutama kepala madrasah tentang pembiasaan yang baik dalam madrasah yang harus di dukung oleh seluruh perangkat madrasah, baik bapak/ibu guru, kepala madrasah, staf maupun penjaga madrasah.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Saadah, L., Setiyoko, D. T., & Mumpuni, A. (2020). Kajian tentang Pendidikan Karakter pada Madrasah Ramah Anak untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 47-53.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat bapak Fauzi bahwasannya tujuan adanya tata tertib ini supaya madrasah bisa kondusif, tertib dan aman, karena dengan adanya lingkungan yang aman bisa menciptakan suasana yang harmonis di madrasah.

#### B. Strategi Pelaksanaan kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang.

Pada pelaksanaan budaya religius ini kepala madrasah melaksanakan beberapa hal seperti melakukan doa bersama sebelum masuk kelas, dilakukan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istigosah dan maulid simtudurror, pembiasaan membaca surat yasin dan waqiah, dan peringatan hari besar Islam.

Pelaksanaan berdoa bersama sebelum masuk kelas yang diterapkan oleh Bapak Kepala Madrasah di MI Al-Amin Poncokusumo ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bela Safitri di MI Islamiyah Kebonsari Malang.<sup>116</sup> Pelaksanaan doa bersama ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa agar meminta diberi kemudahan dan kelancaran saat menuntut ilmu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Diva selaku salah satu guru di MI Al-Amin Poncokusumo yang menjelaskan bahwa penerapan doa bersama ini dimaksudkan agar apa yang akan kita lakukan di madrasah ini senantiasa di ridhoi dan dilindungi oleh Allah SWT. Hal ini

---

<sup>116</sup> Safitri, B., Mustafida, F., & Ertanti, D. W. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 115-124.

membiasakan pada para siswa agar setiap mau melaksanakan kegiatan apapun harus diawali dengan berdoa.

Pelaksanaan budaya religius sholat dhuha berjamaah, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Nurullah tahun 2024 yang melakukan penelitian budaya religius di SDIT Assaadah<sup>117</sup> membuktikan bahwa dilakukannya sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk perwujudan peningkatan budaya religius.

Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan bapak kepala madrasah yang memaparkan bahwa adanya sholat dhuha ini agar para siswa terbiasa melakukan sholat berjamaah, dengan pembiasaan ini diharapkan siswa tidak hanya melakukan sholat wajib saja, tetapi juga melaksanakan sholat sunnah. kedepannya agar siswa bisa terbiasa dalam beribadah di lingkungan rumahnya.

Dengan adanya pelaksanaan program menjadikan adanya peningkatan terhadap siswa, dapat dibuktikan dengan pernyataan salah satu siswa kelas 4 yang menerangkan bahwa masih belum lancar doa setelah sholat dhuha, tapi kalau doa wudhu sama niat sholatnya sudah bisa.

Sholat dzuhur berjamaah adalah program religius yang bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan kewajiban sholat dengan berjamaah.<sup>118</sup> MI Al-Amin Poncokusumo juga melaksanakan program sholat dzuhur berjamaah. Hal ini dibenarkan oleh salah satu guru MI Al-

---

<sup>117</sup> Achmad Nurullah, Nurul Hidayati Murtafi'ah, & Ali Mashar. (2024). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SDIT ASSAADAH. *UNISAN JURNAL*, 3(1), 423–427. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2100>

<sup>118</sup> Liyana, N., & Marzuki, M. T. (2024). Manajemen Pengembangan Budaya Religius untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 304-313.

Amin yang menerangkan bahwa setelah kelas berakhir jam 11.45, siswa diminta untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah. Ini dilakukan untuk membiasakan siswa untuk selalu beribadah, terutama sholatnya.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh salah satu siswa kelas 6 yang menerangkan bahwa sholat dhuhur ini dilakukan setelah kegiatan belajar sudah selesai, saya dan teman-teman disuruh untuk segera wudhu terus berangkat ke masjid sholat, setelah sholat baru boleh pulang.

Istighosah bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah sendiri juga menjadi bagian dari agenda pembentukan Budaya religius di madrasah.<sup>119</sup> MI Al-Amin juga menerapkan program seperti itu. hal ini dibuktikan dengan penjelasan Bapak Fauzi selaku Kepala Madrasah MI Al-Amin Poncokusumo yang menerangkan bahwa Tujuan istighosah atau doa bersama ini adalah untuk kelancaran, kesuksesan, peningkatan prestasi, keselamatan, dan kemudahan dalam segala urusannya serta kelancaran rezekinya. dalam melakukan pekerjaan sehari-hari dan yang utamanya agar keluarga MI Al Amin mendapat ampunan, rahmat, dan barokah dari Allah SWT.

Tidak hanya sebatas itu saja pelaksanaan program peningkatan budaya religius di MI Al-Amin Poncokusumo. Ada program pembacaan surat al-waqiah dan surat yasin. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembacaan surat yassin

---

<sup>119</sup> Yuni Rohimawati. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 SUGIHAN. *UNISAN JURNAL*, 3(1), 690–704. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2147>

dan waqiah ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca ayat suci Al Qur'an baik waktu dimadrasah maupun dirumah, tujuan lain yaitu mempererat hubungan antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa.

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan Ibu Rumiati yang menerangkan bahwa kegiatan ini dilakukan setiap pulang sekolah di hari sabtu, para siswa ini jalan kaki rame-rame menuju rumah yang ditempati acara, dalam pembacaannya siswa juga disuruh untuk belajar memimpin membaca surat supaya terlatih, untuk makan-makan itu pihak guru tidak mewajibkan tapi kebanyakan orang tua siswa berinisiatif untuk menghidangkan kepada seluruh guru dan siswa kami. Sama halnya dengan MTs Thoyyib juga melakukan pembiasaan melakukan budaya religi membaca surat waqiah.<sup>120</sup>

MI Al-Amin Poncokusumo dalam budaya religius nya juga melakukan perayaan hari besar. Dibuktikan dengan penjelasan dari Bapak Kepala Madrasah MI Al-Amin yang menerangkan bahwa Banyak peringatan hari besar Islam yang dirayakan di MI Al Amin ini, seperti waktu maulid nabi. Isra mi'raj, hari santri, pondok romadhon. Pada acara tersebut banyak acara yang dilakukan seperti pawai keliling desa, menggelar lomba-lomba islami, kultum, buka bersama dan teraweh di madrasah.

Pernyataan bapak kepala madrasah dapat dibuktikan dengan adanya pernyataan salah satu siswa kelas 6 yang berpendapat bahwa acara-acara seperti maulid, hari santri itu seru mas, kita bisa pakai kostum dan atribut

---

<sup>120</sup> Maula, R., & Hidayah, U. (2024). EDUKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK HUMAN LIFE: BUDAYA MEMBACA SURAT AL-WAQIAH DAN PEMAHAMANNYA DI MTS THOYIB HASYIM JORONGAN PROBOLINGGO. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 251-259.

yang lucu-lucu, kita juga melakukan pawai jalan kaki keliling desa sambil nyanyi lagu-lagu islam gitu. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwasanya dalam melakukan peningkatan budaya religi di lingkungan madrasah dilakukannya perayaan hari-hari besar Islam.<sup>121</sup>

### C. Strategi Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Religius Di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang

Sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah pada pasal 8 yaitu kompetensi manajerial.<sup>122</sup> Pada poin ke enam belas tertera bahwasanya kepala madrasah haruslah melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah sesuai dengan prosedur dan melaksanakan tindak lanjutnya.

Hal ini dilakukan oleh Bapak Fauzi selaku Kepala Madrasah MI Al-Amin Poncokusumo Kabupaten Malang. Evaluasi dilakukan ketika akan memulai semester baru, tiap bulan juga ada evaluasi dimana nanti kita mencari tahu apakah hasil yang sudah diterapkan sudah maksimal atau ada kendala apa saja yang ada. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dialami oleh siswa yaitu masih ada yang belum lancar doa-doa dan surat pendek, ini tugas kita untuk lebih giat dan terampil lagi supaya para siswa dengan melakukan kegiatan di madrasah diulang-ulang ini semoga kedepannya bisa hafal dan terbiasa dalam melaksanakannya. Pendapat lain

---

<sup>121</sup> Sabililhaq, I., Dina, S., Khatami, M., & Suryanudin, C. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius-Interdisipliner Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.706>

<sup>122</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah

dikuatkan oleh guru MI Al-Amin Poncokusumo, Ibu Rumiatin yang menerangkan bahwa evaluasi disini bergantung dengan keadaan, misalnya saat pembagian rapot, kita menggumpulkan para orang tua di aula untuk diberi penjelasan bagaimana hasil pembelajaran selama satu semester, kemudian siswa-siswa yang memiliki kendala akan dilaporkan ke orang tuanya dan diberi arahan khusus biasanya.

Pendapat lain yang dapat menguatkan argument tersebut disebutkan oleh Ibu Diva yang menerangkan bahwa dalam melakukan evaluasi, orang tua juga dilibatkan untuk memantau kegiatan anak-anak selam dirumah itu gimana, apakah materi yang telah didapatkan di kelas juga diterapkan dirumahnya apa tidak.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Strategi kepala madrasah dalam peningkatan budaya religius dilakukannya dua hal yaitu perencanaan dan kekuatan. Hal pertama tentang perencanaan. Pada perencanaan ini mencakup tiga kegiatan yaitu mencocokkan kebutuhan madrasah sesuai dengan visi dan misi, merumuskan arah dan tujuan tercapainya peningkatan budaya religius, dan perumusan program. Pada hal yang kedua dalam strategi kepala madrasah MI Al-Amin Poncokusumo Kabupaten Malang meningkatkan budaya religius adalah dengan kekuatan. Kekuatan ini mencakup pembiasaan, adanya contoh yang baik, dan perumusan tata tertib. Sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah pada pasal 8 tentang standar kompetensi kepala madrasah.
2. Pada pelaksanaan budaya religius ini kepala madrasah MI Al-Amin Poncokusumo Kabupaten Malang melaksanakan beberapa hal seperti melakukan doa bersama sebelum masuk kelas, dilakukan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istigosah dan maulid simtudurror, pembiasaan membaca surat yasin dan waqiah, dan peringatan hari besar Islam. Dengan adanya pelaksanaan budaya religious pada madrasah dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai moral siswa-siswi MI Al-Amin Poncokusumo Kabupaten Malang yang menjadikan siswa-siswi memiliki kebiasaan menerapkan sikap akhlakul karimah. Dengan

adanya peningkatan dan konsistensi dalam penerapannya menjadikan MI Al-Amin Poncokusumo Kabupaten Malang dikenal mampu mencetak output atau lulusan yang berakhlakul karimah. Hal tersebut dapat meningkatkan citra madrasah di lingkungan masyarakat sekitar.

3. Sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah pada pasal 8 yaitu kompetensi manajerial. Pada poin ke enam belas tertera bahwasanya kepala madrasah haruslah melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah sesuai dengan prosedur dan melaksanakan tindak lanjutnya. Dalam peningkatan budaya religius di MI Al Amin Poncokusumo Kab Malang ini evaluasi yang digunakan yaitu musyawarah, rapat dengan dewan guru, mengumpulkan wali murid ketika pembagian rapot.

## B. SARAN

1. Diharapkan MI Al-Amin selalu konsisten dalam menerapkan dan mempertahankan dalam upaya peningkatan budaya religius.
2. Diharapkan semakin meningkatnya kesadaran seluruh warga madrasah bahwa pembiasaan budaya religius
3. Diharapkan kestabilan semangat dalam melaksanakan budaya religius madrasah.
4. Adanya inovasi baru dalam meningkatkan budaya religius di madrasah
5. Adanya dukungan penuh oleh seluruh warga madrasah dalam menciptakan budaya religi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), H.7
- Achmad Nurullah, Nurul Hidayati Murtafi'ah, & Ali Mashar. (2024). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sdit Assaadah. *Unisan Jurnal*, 3(1), 423–427. Retrieved From <https://Journal.AnNur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal/Article/View/2100>
- Afdlila, M. (2018). Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMK Wikrama 1 Jepara (Doctoral Dissertation, Tesis. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif. (Depok:PT Raja Grafindo, 2014).Hlm.21.
- Al-Qur'an/An-Nisa/63
- . Murni. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan.” *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 378–85. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34753>.
- Adelina Yuristia. “Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan.” *Journal Ilmu sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>.
- Akay, Reseal, Johannis E Kaawoan, dan Fanley N Pangemanan. “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–8.
- Arif, Wilda. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 69–78. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>.
- Artikel, Info. “AL MANAR : Jurnal Fakultas Agama Islam” 01, no. 02 (2023): 91–98.
- Aziz, Mochammad Irfan, dan Ria Fajrin Rizqy Ana. “Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 Sdit Surya Melati Bandung Tulungagung.” *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 138–44. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.408>.
- Basyit, Abdul. “Sterategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 2007, 80–92.
- Fitria, Rezki Nurma, Alwasih Alwasih, dan Muhammad Nur Hakim. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022): 11–19. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.3>.
- Gobel, Sutrisno, Sitti Roskina Mas, dan Arifin Arifin. “Strategi Kepala Sekolah

- dalam Penguatan Karakter Religiusitas.” *Jambura Journal of Educational Management* 1 (2020): 1–12.  
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>.
- Hidayati. “Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.” *Jurnal Al-Ta* 21, no. 1 (2014): 42–53.
- Ii, B A B, dan Landasan Teori. “118510059\_File5,” no. 2004 (2005): 6–26.
- Juliansyah, Eris. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19–37.
- L Idrus. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1.” *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): 920–35.
- Magdalena, Ina, Alvi Ridwanita, dan Bunga Aulia. “Evaluasi belajar peserta didik.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. “Evaluasi Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (2019): 38–51.  
<https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.
- Multazam, Ulil, dan Priyanto. “Kepala Sekolah dan Budaya Religius di Sekolah.” *Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 1–19.
- Mulyadi, Edi. “Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 1–14.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>.
- Noor, T. “RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123–44.
- Novianti, Yusda. “Peran Pendidikan Dalam Proses Pembudayaan Sebagai Transformasi Budaya Pada Era Milineal.” *Jurnal Sintaksis* 4, no. 1 (2022): 11–17. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>.
- Nurjanah, Siti. “Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2021): 193–200.  
<https://doi.org/10.14421/jpm.2021.62-11>.
- Nurlena. “Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 24–32.  
[journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index](http://journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index).
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, dan Muh Yusuf. “Pengaruh budaya religius dan self regulated terhadap perilaku kegamaan siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 331–46.

- Rohman, Baeti. "Perspektif Al- Qur ' An" 6, No. 01 (2022): 103–30.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Dan Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.
- Sumarto, Sumarto. "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.
- Syarifudin, Encep. "Teori Kepemimpinan." *Alqalam* 21, no. 102 (2004): 459. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>.
- Tajudin, Ahmad, dan Andika Apriliano. "Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 101–10. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>.
- Vienty, Okta, dan Feska Ajepri. "MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. September (2022): h. 131.

## LAMPIRAN

## INSTRUMEN PENELITIAN

01	:Narasumber 1
02	:Narasumber 2
03	:Narasumber 3
04	:Narasumber 4
W1	:Pertanyaan 1
A	:Perencanaan
B	:Pelaksanaan
C	:Evaluasi

Koding	Narasumber	Jawaban	Pemadatan data	kategori
01/W1/21-05-2024	01	Beberapa waktu yang lalu kita mengadakan rapat rencana program pembiasaan budaya religius di madrasah, rencana tindakan itu berasal dari saya, guru yang mengusulkan latihan-latihan keagamaan di madrasah, setelah sudah menjadi konsep yang jelas, barulah kita adakan pemungutan suara bersama pengurus dan akan dilaksanakan setelah tercapai persetujuan atau berdasarkan pendekatan yang kami ambil menurut persetujuan yang paling banyak	Sebelum merencanakan program, kepala madrasah dan guru mengadakan rapat yang membahas perihal program budaya religius di madrasah dan memutuskan hasil dengan voting yang paling banyak	perencanaan
01/W2/21-05/2024	01	penerapan budaya religius yang ada di madrasah ini tentunya dimulai dari perencanaan. Awalnya budaya religius ini merupakan trobosan dari saya dulu. Setelah berkembangnya	Ide awal penerapan budaya religius ini berawal dari kepala madrasah, kemudian diadakan musyawarah mengenai apa saja yang perlu diterapkan dan siapa saja yang menerapkan	perencanaan

		kegiatan ini kemudian difasilitasi dengan tenaga pengajar yang mayoritas lulusan madrasah, setelah itu diadakan pertemuan resmi dengan seluruh warga madrasah untuk membicarakan tentang budaya religius yang akan diaktualisasikan di madrasah ini, itu adalah komitmen saya untuk memaksimalkan pendayagunaan tenaga ahli sebagai pionir. Di tengah pertimbangan tersebut, kami mengkaji bingkai program keagamaan yang akan diwujudkan di madrasah ini, siapa yang wajib mengaktualisasikan budaya tersebut, dan siapa saja yang termasuk dalam pengkondisian anak		
01/W3/21-05/2024	01	Strategi di madrasah ini menggunakan analisis SWOT, alasan menggunakan analisis ini karena sesuai dengan kebutuhan madrasah agar dalam penerapannya nanti bisa berlanjut dan terus meningkat	Dalam perencanaan strategi di madrasah ini menggunakan analisis SWOT yang sesuai dengan kebutuhan madrasah	perencanaan
01/W4/21-05/2024	01	Mengenai penrekrutan tenaga pengembang budaya religi pada madrasah ini, saya telah menyiapkan serangkaian latihan agar para pengajar yang telah direkrut ini berkreasi agar bisa tercapai tujuan peningkatan ini	Dalam pengembangan budaya religius, kepala madrasah melakukan serangkaian pelatihan agar tercapai sesuai harapan	perencanaan

01/W5/21-05/2024	01	Dalam merumuskan program tentang peningkatan budaya religius, kita mengadakan rapat bersama guru dan staf untuk mencari solusi terbaik dalam penerapan budaya religius ini	-	perencanaan
01/W6/21-05/2024	01	strategi yang saya gunakan agar para siswa terbiasa juga dalam mengimplementasikannya dengan cara mengenalkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, saya juga memberi contoh langsung seperti membuang sampah pada tempatnya, dan juga menyapa para siswa yang jalan didepan ruangan saya, harapannya agar bisa dicontoh dengan baik oleh para siswa itu, ya walaupun masih ada aja siswa yang bandel, tapi ya gapapa namanya juga masih anak-anak masih butuh bimbingan biar mengerti	Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah dengan memberi contoh secara langsung dan mengenalkannya pada pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas	perencanaan
01/W7/21-05/2024	01	Aturan-aturan yang dibuat oleh pihak madrasah ditujukan agar para siswa bisa mematuhi semua aturan dan anjuran yang telah disepakati bersama yang bertujuan untuk ketertiban, kedisiplinan, keamanan, dan kekeluargaan	Aturan dibuat agar para siswa bisa menerapkan disiplin dan keamanan di lingkungan madrasah	perencanaan
01/W8/21-05/2024	01	Para siswa disini diharapkan memahami	Dalam pelaksanaan budaya religius para siswa	pelaksanaan

		dan mampu menerapkan norma-norma tradisional madrasah, yang meliputi disiplin atau mentaati norma-norma madrasah, budi pekerti yang baik, dan menjaga kebersihan diri serta kebersihan lingkungan madrasah dan ruang kelas	diharapkan bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami di madrasah	
01/W9/21-05/2024	01	Adanya sholat dhuha ini agar para siswa terbiasa melakukan sholat berjamaah, dengan pembiasaan ini diharapkan siswa tidak hanya melakukan sholat wajib saja, tetapi juga melaksanakan sholat sunnah. kedepannya agar siswa bisa terbiasa dalam beribadah di lingkungan rumahnya	Tujuan pelaksanaan sholat dhuha supaya para siswa terbiasa dalam melaksanakan sunnah dalam kehidupan sehari-hari	pelaksanaan
01/W10/21-05/2024	01	iya benar, masih ada siswa yang belum lancar doa harian mas, mereka kebanyakan masih kelas 4 kebawah, kalau yang kelas 5 dan 6 insyaallah sudah lancar semua	Masih terdapat siswa yang belum lancar doa harian, kebanyakan siswa kelas 1-4	pelaksanaan
01/W11/21-05/2024	01	Tujuan istighosah atau doa bersama ini adalah untuk kelancaran, kesuksesan, peningkatan prestasi, keselamatan, dan kemudahan dalam segala urusannya serta kelancaran rezekinya. dalam melakukan pekerjaan sehari-hari dan yang utamanya agar keluarga MI Al Amin mendapat ampunan,	Diadakannya istighosah bertujuan untuk pendekatan kepada Allah dengan mengharap diberi kelancaran dalam proses belajar di madrasah	pelaksanaan

		rahmat, dan barokah dari Allah SWT		
01/W12/2 1-05/2024	01	Alhamdulillah mas, anak-anak disini sebagian sudah ada peningkatan dalam nilai-nilai religius, ada anak yang sudah bisa memimpin istighosah dengan baik	Dalam pelaksanaannya, sudah ada peningkatan dimana ada siswa yang sudah bisa memimpin istighosah	pelaksanaan
01/W13/2 1-05/2024	01	Banyak peringatan hari besar Islam yang dirayakan di MI Al Amin ini, seperti waktu maulid nabi. Isra mi'raj, hari santri, pondok romadhon. Pada acara tersebut banyak acara yang dilakukan seperti pawai keliling desa, menggelar lomba-lomba islami, kultum, buka bersama dan teraweh di madrasah	Peringatan hari besar Islam dirayakan dengan mengadakan pawai, lomba agama, buka bersama dan sholat teraweh serta kultum	pelaksanaan
01/W14/2 1-05/2024	01	saya sangat senang mas karena meningkatnya nilai moral pada siswa-siswa di madrasah ini, ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari para siswa yang berakhlakul karimah dari kegiatan sholat jamaah, pembacaan Al Qur'an, tahlil, maulid simtuduror, dan perayaan hari besar Islam	Nilai moral pada siswa meningkat, bisa dilihat dari perilaku sehari-hari seperti rajin sholat, membaca Al Qur'an dan memperingati hari besar Islam dengan meriah	pelaksanaan
01/W15/2 1-05/2024	01	Evaluasi di madrasah ini dilakukan ketika mau memulai semester baru, tiap bulan juga ada evaluasi dimana nanti kita mencari tahu apakah hasil yang sudah diterapkan sudah maksimal atau ada	Pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika awal semester dan akhir semester dan juga tiap bulan	Evaluasi

		kendala apa saja yang ada		
01/W16/2 1-05/2024	01	Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dialami oleh siswa yaitu masih ada yang belum lancar doa-doa dan surat pendek, ini tugas kita untuk lebih giat dan terampil lagi supaya para siswa dengan melakukan kegiatan di madrasah diulang-ulang ini semoga kedepannya bisa hafal dan terbiasa dalam melaksanakannya	Dalam pelaksanaan budaya religius masih terdapat kendala seperti masih adanya siswa yang belum lancar doa harian dan surat pendek	Evaluasi

Koding	Narasumber	Jawaban	Pemadatan data	Kategori
02/W1/21- 05-2024	02	Bapak kepala madrasah kemaren sudah mengajak saya dan guru lainnya berkumpul untuk membahas rencana mengenai budaya religius disini perlu ditingkatkan, kami membuat rumusan nilai-nilai apa saja yang perlu ditingkatkan di madrasah ini	Madrasah membuat rumusan mengenai nilai-nilai apa saja yang perlu ditingkatkan	perencanaan
02/W2/21- 05-2024	02	Agar strategi yang telah direncanakan bisa diimplementasikan di madrasah, perlu dirancang semenarik mungkin agar waktu penerapannya itu para siswa mau	Dalam merumuskan rencana, madrasah harus merancang semenarik mungkin agar waktu penerapan siswa bisa menjalankan dengan lancar dan benar	perencanaan

		menjalankan apa yang sudah diperintahkan pihak madrasah ini		
02/W3/21-05-2024	02	kita disini juga membutuhkan sumber daya manusia yang mampu dan berkompeten dalam pengajaran nilai-nilai religius, karena dengan adanya pengajar dari luar yang memang sudah ahli dibidangnya diharapkan menghasilkan output yang bagus	Dalam pelaksanaan budaya religius, madrasah juga membutuhkan pengajar yang berkompeten dari luar madrasah guna memberi pengajaran yang bisa menghasilkan output yang baik	perencanaan
02/W4/21-05-2024	02	“ya benar, kita rapat dulu membahas rumusan-rumusan program apa yang cocok dan layak diterapkan dimadrasah ini yang diharapkan para siswa itu suka dan bisa menjadi kebiasaan di kehidupan para siswa	Dalam pelaksanaannya diadakan rapat untuk merumuskan program yang layak diterapkan di madrasah	perencanaan
02/W5/21-05-2024	02	Untuk membuat kebiasaan maka diperlukan konsistensi, yang dilakukan secara teratur. Tujuan dari latihan teratur ini adalah agar nilai-nilai budaya yang dibiasakan dapat melekat, meskipun pada awalnya terpaksa. Pada akhirnya, itu akan menjadi kebiasaan dan kesadaran sepenuhnya. Mereka berharap kebiasaan yang sudah melekat akan menumbuhkan karakter yang baik dan pada akhirnya akan mengubah budaya	Dalam membiasakan penerapan budaya religius dilakukan secara teratur dan terus menerus supaya bisa menjadi kebiasaan para siswa di kehidupan sehari-hari	perencanaan

02/W6/21-05-2024	02	kita sebagai contoh bagi anak-anak disini harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama yang baik supaya anak-anak juga mudah dalam melihat gurunya dan bisa mencontoh dalam kegiatan dilingkungan madrasah, seperti halnya ngajak ngobrol anak-anak diwaktu istirahat sambil diberi nasihat yang baik untuk ditiru siswa	Guru memberi contoh langsung kepada para siswa dalam penerapan budaya religius di madrasah	perencanaan
02/W7/21-05-2024	02	kami berharap para siswa itu mampu dalam menerapkan nilai-nilai religius yang telah ditentukan madrasah, strategi yang kita terapkan yaitu memberi contoh dalam bertindak langsung, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapa siswa ketika bertemu di jalan dan kadang saya menyiram bunga di madrasah biar seger aja	-	pelaksanaan
02/W8/21-05-2024	02	Pelaksanaan pembacaan surat yassin dan waqiah ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca ayat suci Al Qur'an baik waktu dimadrasah maupun dirumah, tujuan lain yaitu mempererat hubungan antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa	Tujuan pembacaan Al Qur'an ini diharapkan para siswa terbiasa membacanya dan tujuan lainnya untuk mempererat hubungan antara madrasah dan orang tua	pelaksanaan
02/W9/21-05-2024	02	ya kalau ada kekurangan ya pasti	Masih terdapat siswa yang belum lancar dalam	Evaluasi

		<p>bisa dikatakan ada, namanya juga mengurus banyak siswa, disini masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca doa-doa dan surat pendek, tapi ini wajar karena kita juga bertahap dalam mengajari para siswa supaya tidak mudah lupa apa yang sudah mereka hafal</p>	<p>membaca doa harian dan surat pendek</p>	
--	--	---	--	--

03/W1/03-05-2024	03	<p>zaman sekarang itu mas, anak-anak sopan santunya terhadap guru itu kurang, ada guru lewat didepannya malah pada teriak-teriak, terus waktu dikelas juga kalau disuruh menyimak saya ketika menjelaskan materi ada aja yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, beda jauh dari zaman dulu sebelum hp menyebar luas, dulu anak-anak itu pada takut pada gurunya, di suruh diam gitu langsung nurut</p>	<p>Zaman sekarang nilai moral siswa menurun hal ini bisa dilihat dari perilaku sehari-hari siswa yang kurang sopan dan kurang menghormati guru</p>	<p>perencanaan</p>
------------------	----	---	--	--------------------

		beda sama anak zaman sekarang		
03/W2/21-05-2024	03	guru disini harus terus berinovasi dalam mengajarkan nilai-nilai religius, karena siswa itu sekarang itu kalau ngajarnya Cuma biasa saja para siswa tidak ada semangat dalam menangkap materi yang saya sampaikan	Dalam penerapan budaya religius, guru harus terus berinovasi agar siswa semakin tertarik dengan yang diajarkan para guru	perencanaan
03/W3/03-05-2024	03	dalam melakukan kebaikan itu diperlukan banyak cara pembiasaan agar siswa mampu menerima dan menerapkan budaya religius itu dengan mudah, kita juga memberi teguran kepada siswa jika ketahuan melakukan hal buruk seperti buang sampah sembarangan, meletakkan sepatu tidak rapi, coret-coret tembok, walaupun sudah ditegur kadang siswa itu masih tetap aja ga ada kapok-kapoknya, pernah saya menjewer murid yang gabisa dibilangin, tapi ya gasampe kesakitan, Cuma buat nakut-nakuti siswa agar tidak mengulangi lagi	Dibutuhkan pembiasaan agar siswa bisa menerapkan budaya religius, dan diberi teguran jika ada siswa yang melanggar tata tertib madrasah	perencanaan
03/W4/21-05-2024	03	Seorang guru tidak cukup hanya baik karena ada banyak guru yang baik di dunia ini. Dan jika hanya mendapat pujian, tidak perlu berusaha menjadi baik. Setiap orang pasti dapat melakukan hal yang baik untuk	-	perencanaan

		menghindari menyakiti orang lain. Menjadi orang terbaik itu susah, tetapi menjadi baik itu mudah		
03/W5/21-05-2024	03	siswa disini diharapkan bisa mematuhi aturan yang telah dibuat madrasah, tujuannya ya agar bisa tertib dilingkungan madrasah dan mencegah hal-hal buruk terjadi seperti perkelahian, buang sampah sembarangan dan coret-coret tembok	Adanya tata tertib ditujukan untuk mencegah hal-hal buruk terjadi di madrasah seperti perkelahian, buang sampah sembarangan dan coret-coret tembok	perencanaan
03/W6/03-05-2024	04	penerapan doa bersama ini dimaksudkan agar apa yang akan kita lakukan di madrasah ini senantiasa di ridhoi dan dilindungi oleh Allah SWT. Hal ini membiasakan pada para siswa agar setiap mau melaksanakan kegiatan apapun harus diawali dengan berdoa	Doa bersama sebelum masuk kelas dimaksudkan supaya ketika belajar diberi kemudahan dan kealncaran	pelaksanaan
03/W7/03-05-2024	03	anak-anak ini diajarkan baris dengan tertib dan rapi ketika mau masuk kelas, tujuannya bisar yang siswa tidak mendorong yang siswi dalam antrian masuk kelas	-	pelaksanaan
03/W8/21-05-2024	03	Setelah kelas berakhir jam 11.45, siswa diminta untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah. Ini dilakukan untuk membiasakan siswa untuk selalu beribadah, terutama sholatnya	Pelaksanaan sholat dhuhur dilakukan ketika pembelajaran di kelas sudah selesai	pelaksanaan

03/W9/03-05-2024	03	Acara ini bukan sekedar membaca surat Al Qur'an saja, ada iuran wajib pada siswa senilai 2.000 rupiah tiap siswa, nanti uangnya dikumpulkan untuk dikasihkan pada yang ditempati buat pembacaan surat ini karena setelah selesai acara selalu ada makan bersama yang disediakan tuan rumah	Dalam pembacaan Al Qur'an ini juga diadakan iuran sebesar Rp. 2000 untuk dikasihkan kepada tuan rumah yang ditempati acara tersebut	pelaksanaan
03/W10/03-05-2024	03	kegiatan ini dilakukan setiap pulang sekolah dihari sabtu, para siswa ini jalan kaki rame-rame menuju rumah yang ditempati acara, dalam pembacaannya siswa juga disuruh untuk belajar memimpin membaca surat supaya terlatih, untuk makan-makan itu pihak guru tidak mewajibkan tapi kebanyakan orang tua siswa berinisiatif untuk menghidangkan kepada seluruh guru dan siswa kami	Kegiatan pembacaan Al Qur'an dilakukan pada hari sabtu sepulang sekolah. Siswa juga diajarkan memimpin pembacaan surat agar nantinya terlatih dan terbiasa	pelaksanaan
03/W11/03-05-2024	03	Alhamdulillah, anak-anak disini ada perkembangan yang bagus, dari yang awalnya belum bisa baca istighosah karena diulang-ulang jadi bisa, mereka juga lebih sopan ketika bertemu guru itu menyapa dan sudah jarang terlihat sampah yang berserakan di lingkungan madrasah	Pelaksanaan budaya religius berdampak pada siswa sudah ada yang bisa membaca istighosah, sopan santun meningkat dan kebersihan madrasah terjaga	pelaksanaan

03/W12/03-05-2024	03	Evaluasi disini itu tergantung keadaan, misalnya pas pembagian rapot, kita mengumpulkan para orang tua di aula untuk diberi penjelasan hasil pembelajaran satu semester ini gimana, terus juga siswa-siswa yang ada kendala itu dilaporkan ke orang tuanya, diberi arahan khusus biasanya	Pelaksanaan evaluasi tergantung keadaan, seperti waktu pembagian rapot, orang tua siswa dikumpulkan diajak musyawarah mengenai hasil pembelajaran para siswa	Evaluasi
03/W13/03-05-2024	03	disini orang tua juga dilibatkan untuk memantau kegiatan anak-anak selama dirumah itu gimana, apakah materi yang telah didapatkan di kelas juga diterapkan dirumahnya apa tidak	Orang tua juga dilibatkan dalam memantau anaknya untuk penerapan budaya religius di rumah	Evaluasi

Koding	Narasumber	Jawaban	Pemadatan data	kategori
04/W1/03-05-2024	04	aku masih belum lancar mas doa setelah sholat dhuha, tapi kalau doa wudhu sama niat sholatnya sudah bisa	Masih terdapat siswa yang belum hafal doa setelah sholat dhuha	pelaksanaan
04/W2/03-05-2024	04	sholat dhuhur ini dilakukan setelah kegiatan belajar sudah selesai, saya	-	pelaksanaan

		dan teman-teman disuruh untuk segera wudhu terus berangkat ke masjid sholat, setelah sholat baru boleh pulang		
04/W3/03-05-2024	04	acara-acara seperti maulid, hari santri itu seru mas, kita bisa pakai kostum dan atribut yang lucu-lucu, kita juga melakukan pawai jalan kaki keliling desa sambil nyanyi lagu-lagu islam gitu	-	pelaksanaan

## Surat izin penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 1685/Un.03.1/TL.00.1/05/2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**
08 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala MI Al Amin Wonorejo kec Poncokusumo  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muhammad Wildan Azizy
NIM	: 200106110097
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: <b>Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Religius di MI Al Amin Poncokusumo Kabupaten Malang</b>
Lama Penelitian	: <b>Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)</b>

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**


 Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Kegiatan Sholat Dhuha dan pembacaan Istighosah



Sholat Dhuha dan PHBI



Sosialisasi dan praktek sholat



### Rapat dengan wali murid kelas 6



### Rapat dewan guru

